

**Analisis Determinan Aliran *Foreign Direct Investment* (FDI)
ke Negara Berkembang di Kawasan ASEAN**

Skripsi



Oleh : Fajar Nurbani Aslam

Nomor Mahasiswa :183131369

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

2023

HALAMAN JUDUL

Analisis Determinan Aliran Foreign Direct Investment (FDI) ke Negara Berkembang di Kawasan ASEAN

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1
Program Studi Ekonomi Pembangunan,
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Fajar Nurbani Aslam
Nomor Mahasiswa : 18313169
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Maret 2023

Penulis,



Fajar Nurbani Aslam

LEMBAR PENGESAHAN

Analisis Determinan Aliran Foreign Direct Investment (FDI) ke Negara Berkembang di Kawasan ASEAN

Nama : Fajar Nurbani Aslam
Nomor Mahasiswa : 18313169
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, Maret 2023

Telah disetujui dan disahkan oleh,

Dosen Pembimbing,



Dra. Ari Rudatin M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Faktor yang Mempengaruhi FDI di Negara Berkembang di Kawasan ASEAN

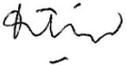
Disusun oleh : FAJAR NURBANI ASLAM

Nomor Mahasiswa : 18313169

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Senin, 10 April 2023

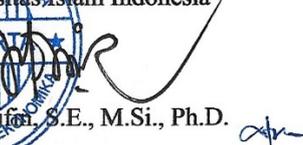
Penguji/Pembimbing Skripsi : Dra. Ari Rudatin, M.Si.

Penguji : Dr. Sahabudin Sidiq, M. A.


.....

.....

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

John Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. 

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat-Nya yang telah memberikan kemudahan sehingga tugas akhir berupa skripsi dapat diselesaikan penulis. Skripsi ini dipersembahkan untuk kedua orang tua penulis yang selalu memberi nasihat serta doa. Untuk keluarga besar penulis yang selalu memberikan dukungan dan hiburan, serta sahabat dan teman-teman penulis yang selalu menemani penulis saat senang maupun susah.



KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas pemberian segala hidayah, karunia, dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat dan mampu menyelesaikan penelitiannya dengan judul “Analisis Determinan Aliran Foreign Direct Investment (FDI) ke Negara Berkembang di Kawasan ASEAN”. Penelitian ini disusun untuk memenuhi tugas akhir berupa skripsi yang mana menjadi salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana ekonomi di Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis tidak lepas akan kekurangan yang jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis sangat terbuka akan saran dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini. Tidak lupa atas dukungan, motivasi, petunjuk, dan arahan dari berbagai pihak sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Ari Rudatin selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dan memberikan bimbingan, arahan serta ilmu yang bermanfaat dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Semua dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
3. Staf dan karyawan Fakultas Bisnis dan Ekonomika yang memberikan bantuan dan layanan kepada penulis.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	10
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	10
1.4 Sistematika Penulisan	11
BAB II	12
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	12
2.1 Kajian Pustaka.....	12
2.2 Landasan Teori.....	17
2.2.1 Investasi	17
2.2.2 Foreign Direct Investment (FDI).....	20
2.2.3 Inflasi	23
2.2.4 Hubungan Inflasi dengan Foreign Direct Investment (FDI)	25
2.2.5 Produk Domestik Bruto (PDB)	25
a. Pengertian Produk Domestik Bruto (PDB)	25
2.2.6 Hubungan Produk Domestik Bruto (PDB) dengan Foreign Direct Investment (FDI)	26
2.2.7 Suku Bunga	27

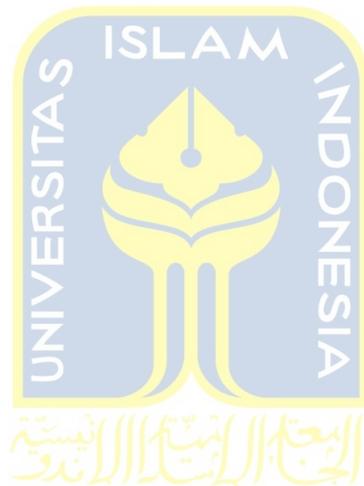
2.2.8 Hubungan Suku Bunga dengan Foreign Direct Investment (FDI).....	27
2.2.9 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	28
2.2.10 Hubungan Indeks Pembangunan Manusia dengan Foreign Direct Investment (FDI)	31
2.2.11 Keterbukaan Perdagangan.....	31
2.2.12 Hubungan Keterbukaan Perdagangan dengan Foreign Direct Investment (FDI)	32
2.3 Kerangka Pemikiran	33
2.4 Hipotesis Penelitian	33
BAB III.....	35
METODE PENELITIAN	35
3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data	35
3.1.1 Jenis Penelitian	35
3.1.2 Jenis dan Sumber Data.....	35
3.1.3 Metode Pengumpulan Data	36
3.2 Definisi Variabel Operasional.....	36
3.2.1 Variabel Terikat (Variabel Dependen).....	36
3.2.2 Variabel Bebas (Variabel Independen)	36
3.3 Metode Analisis	38
3.3.1 Persamaan Model Penelitian	38
3.3.2 Regresi Data Panel.....	38
3.3.3 Estimasi Regresi Data Panel.....	39
3.3.4 Penentuan Metode Estimasi.....	40
3.3.5 Uji Statistik	41
BAB IV	44
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1 Deskriptif Data	44
4.2 Penentuan Model	45
4.3 Uji Statistik dengan <i>Fixed Effect Model</i>	47
4.3.1 Koefisien Determinasi (R²).....	48
4.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F Statistik).....	48
4.3.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji t).....	49
4.3.4 Hasil Estimasi dengan Pembeda <i>Cross Effect</i>	50

4.3.5 Estimasi dengan Pembeda <i>Period Effects</i>	53
4.3.6 Intrepretasi Hasil	53
4.4 Pembahasan	54
4.4.1 Analisis Inflasi terhadap aliran <i>Foreign Direct Investment</i> (FDI) ke Negara Berkembang di Kawasan ASEAN	54
4.4.2 Analisis Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap aliran <i>Foreign Direct Investment</i> (FDI) ke Negara Berkembang di Kawasan ASEAN	54
4.4.3 Analisis Tingkat Suku Bunga terhadap aliran <i>Foreign Direct Investment</i> (FDI) ke Negara Berkembang di Kawasan ASEAN	55
4.4.4 Analisis Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap aliran <i>Foreign Direct Investment</i> (FDI) ke Negara Berkembang di Kawasan ASEAN	56
4.4.5 Analisis Keterbukaan Perdagangan terhadap aliran <i>Foreign Direct Investment</i> (FDI) ke Negara Berkembang di Kawasan ASEAN	56
BAB V	58
KESIMPULAN DAN IMPLIKASI	58
5.1 Kesimpulan.....	58
5.2 Implikasi	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	65



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Statistik Deskriptif	44
Tabel 4.2 Chow Test.....	46
Tabel 4.3 Hausman Test	46
Tabel 4.4 Hasil Regresi Fixed Effect Model	47
Tabel 4.5 Uji Determinasi.....	48
Tabel 4.6 Pengujian Hipotesis.....	49
Tabel 4.7 Koefisien Intersep Cross Effect.....	51
Tabel 4.8 Koefisien Intersep Period Effects.....	53



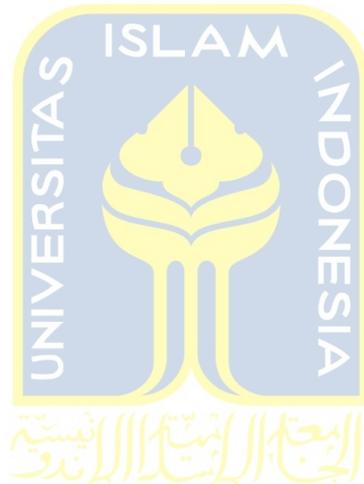
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Aliran Investasi Asing Langsung (FDI) pada Kawasan ASEAN dan Global (Persen).....	2
Gambar 1.2 Rata-Rata Aliran Masuk Foreign Direct Investment (FDI) (FDI) di Negara Berkembang Kawasan ASEAN Tahun 2009-2019 (Juta US\$).....	4
Gambar 1.3 Tingkat Inflasi di Negara Berkembang Kawasan ASEAN Tahun 2017-2019.....	5
Gambar 1.4 Produk Domestik Bruto di Negara Berkembang Kawasan ASEAN Tahun 2017-2019 (Milyar US\$).....	6
Gambar 1.5 Tingkat Suku Bunga di Negara Berkembang Kawasan ASEAN Tahun 2017-2019 (%).....	7
Gambar 1.6 Indeks Pembangunan Manusia di Negara Berkembang Kawasan ASEAN Tahun 2017-2019.....	8
Gambar 1.7 Keterbukaan Perdagangan di Negara Berkembang Kawasan ASEAN Tahun 2017-2019 (Persen).....	9
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	33
Gambar 4.1 Cross Effect.....	52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian	66
Lampiran 2 Hasil Regresi Model Common Effect	70
Lampiran 3 Hasil Regresi Model Fixed Effect	71
Lampiran 4 Hasil Regresi Model Random Effect	72
Lampiran 5 Hasil Regresi Uji Chow	73
Lampiran 6 Hasil Regresi Uji Hausman.....	74
Lampiran 7 Hasil Regresi Cross Effect.....	75



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan aliran *Foreign Direct Investment* (FDI) ke negara berkembang di kawasan ASEAN yang terdiri dari Indonesia, Kamboja, Malaysia, Myanmar, Filipina, Thailand, dan Vietnam selama periode 2009 hingga 2019. Alat analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan menggunakan Model *Fixed Effect*. Hasil penelitian ini menemukan bahwa Produk Domestik Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap aliran FDI ke negara berkembang di kawasan ASEAN. Tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap aliran FDI ke negara berkembang di kawasan ASEAN. Sementara, inflasi tidak berpengaruh terhadap FDI disebabkan rendahnya tingkat inflasi di kawasan ASEAN, IPM tidak berpengaruh terhadap FDI disebabkan adanya kebijakan nasionalisasi tenaga kerja, dan keterbukaan perdagangan tidak berpengaruh terhadap FDI disebabkan adanya defisit neraca perdagangan di masing-masing negara pada tahun tertentu.

Kata Kunci: *Foreign Direct Investment*, Inflasi, Produk Domestik Bruto, Suku Bunga, Indeks Pembangunan Manusia, Keterbukaan Perdagangan



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi sumber daya manusia, sumber daya alam, iklim, dan teknologi yang berbeda pada setiap negara di dunia mendorong setiap negara saling terkait satu sama lain dalam hal ekonomi. Hubungan ekonomi ini meliputi saling tukar-menukar output, tenaga kerja, modal, dan teknologi antara negara-negara tersebut. Setiap negara memiliki keunggulan dan kelemahan dalam hal sumber daya yang dimilikinya, sehingga negara-negara tersebut saling membutuhkan dan saling menguntungkan dalam hubungan ekonomi yang terjalin. Hubungan ekonomi memiliki peran yang penting bagi setiap negara agar dapat memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

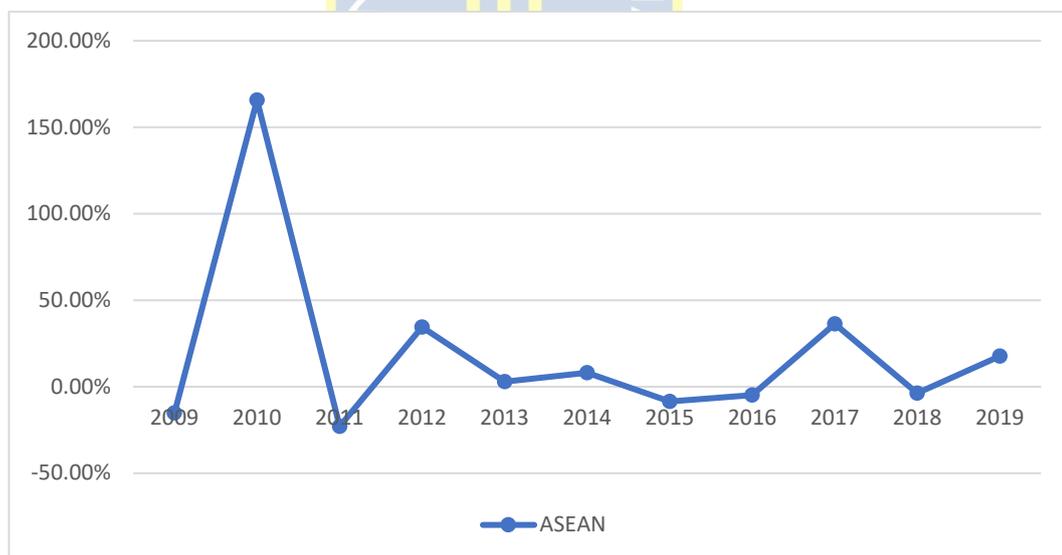
Dimulainya globalisasi ekonomi akhir-akhir ini mempengaruhi hubungan ekonomi antar negara di dunia, baik negara maju maupun berkembang, termasuk negara-negara di kawasan ASEAN. Proses globalisasi ini membentuk ketergantungan antar negara dan menciptakan kerjasama ekonomi, baik sektor riil maupun sektor keuangan. Investasi merupakan salah satu komponen yang berperan penting dalam menghadapi globalisasi ekonomi ini. Investasi berperan sebagai penunjang pemenuhan modal yang tidak dapat dipenuhi tabungan domestik.

Salah satu bentuk investasi dengan sumber dana yang besar adalah Investasi Asing Langsung atau *Foreign Direct Investment* (FDI). Menurut Jhingan (2004), *Foreign Direct Investment* (FDI) merupakan investasi yang pelakunya adalah perusahaan swasta asing di negara lain. Investasi jenis ini memberikan keuntungan yang lebih jika dibandingkan dengan jenis investasi tidak langsung. Melalui adanya *Foreign Direct Investment* (FDI) terjadi pertukaran keterampilan dan keahlian manajerial serta masuknya berbagai teknologi baru dari negara penanam modal ke negara tujuan investasi, sehingga menunjang produktivitas dan output nasional yang pada akhirnya berdampak pada kenaikan laju dan pendapatan nasional. Sementara itu, apabila dibandingkan dengan instrumen modal lainnya seperti kredit pinjaman, pembiayaan

pembangunan, dan kredit ekspor, *Foreign Direct Investment* (FDI) cenderung tidak memberikan beban pada perekonomian negara.

ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) merupakan organisasi geopolitik yang beranggotakan negara sedang berkembang dan sangat dipengaruhi oleh proses globalisasi ekonomi. Negara-negara yang menjadi anggota dalam ASEAN memiliki kerjasama ekonomi yang erat, baik antar negara ASEAN maupun dengan negara non-anggota ASEAN, salah satunya melalui investasi asing langsung (FDI). ASEAN didirikan di Bangkok pada Agustus 1967 dengan fokus pada bidang politik dan ekonomi.

Dalam rentang waktu terakhir, ASEAN telah bertransformasi menjadi salah satu kawasan yang dilirik oleh investor untuk menanamkan modal melalui FDI. Populasi yang besar dan wilayah yang luas menciptakan potensi pasar yang besar, yang mendorong masuknya aliran FDI ke kawasan ASEAN. Selain itu, negara yang tergabung dalam ASEAN memiliki biaya produksi yang relatif murah. Data yang dipublikasi oleh *United Nations Conference on Trade and Development* (UNCTAD) menunjukkan peningkatan jumlah FDI ke Asia Tenggara dari tahun ke tahun selama 10 tahun terakhir, dengan jumlah yang berbeda di setiap negara.



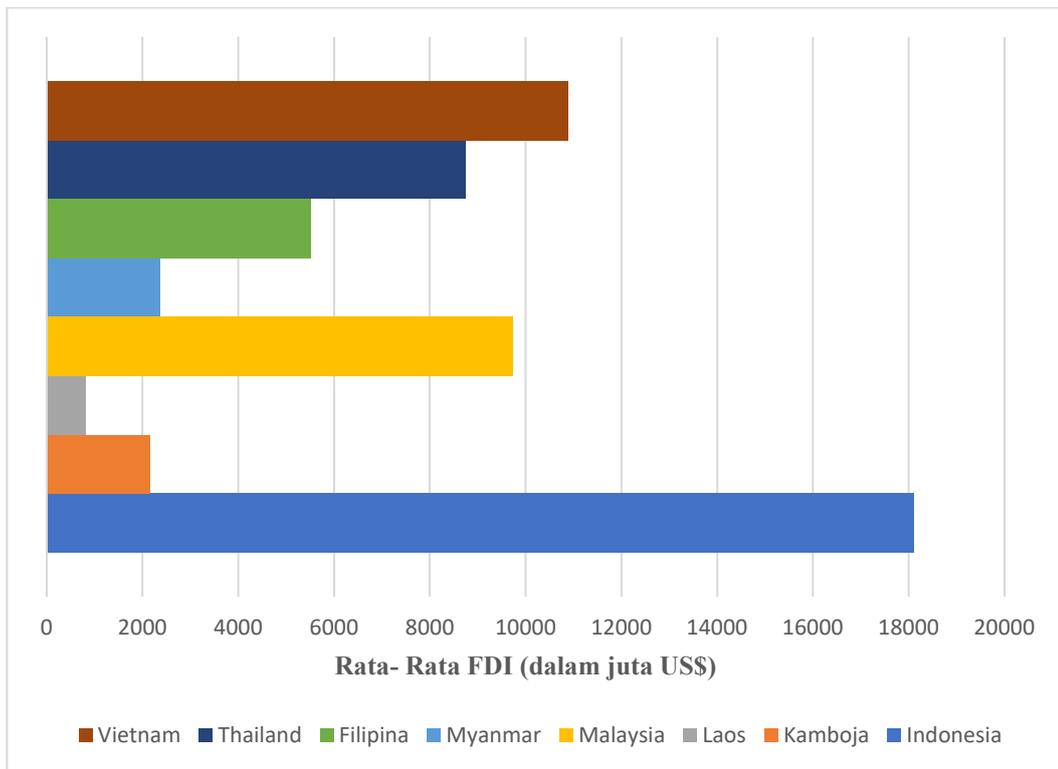
Sumber: UNCTAD (2023)

Gambar 1.1 Perkembangan Aliran Investasi Asing Langsung (FDI) pada Kawasan ASEAN dan Global (Persen)

Gambar 1.1 menunjukkan pertumbuhan aliran FDI dalam periode 2009-2019 di kawasan ASEAN. Dalam waktu sebelas tahun aliran FDI di ASEAN cenderung fluktuatif. Kenaikan terbesar terjadi pada tahun 2010 dengan besar kenaikan 165.7%. Sementara, penurunan tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 22.91%. Meskipun cenderung fluktuatif, aliran FDI di ASEAN dapat dikatakan memiliki tren yang baik dikarenakan besar kenaikan aliran FDI lebih tinggi daripada penurunannya.

UNCTAD melakukan survei tentang tren kenaikan aliran FDI di wilayah ASEAN dan menyimpulkan bahwa negara-negara di Asia Tenggara telah membuat perubahan kebijakan yang menarik investor asing untuk menanamkan modalnya. Sebagai contoh, Indonesia telah menerapkan kebijakan peringanan pajak pendapatan selama 15 tahun untuk perusahaan asing yang melakukan investasi di daerah tertentu. Malaysia memberikan kemudahan perizinan pada perusahaan asing apabila menyalurkan modalnya 100% di pada sektor jasa keuangan dan *venture capital*. Thailand juga telah menambah insentif baru dalam proyek farmasi. Perusahaan *Daewoo Bus Corporation* telah membangun fasilitas produksi di Vietnam, dan Intel berencana untuk melakukan investasi di fasilitas semikonduktor pertamanya di negara tersebut. Berikut ini adalah data rata-rata *Foreign Direct Investment* (FDI) di negara berkembang ASEAN (Indonesia, Kamboja, Malaysia, Myanmar, Laos, Filipina, Thailand, dan Vietnam):

Melalui grafik di bawah ini, terlihat rata-rata *Foreign Direct Investment* (FDI) yang masuk di negara berkembang ASEAN dalam kurun waktu 2009-2019. Rata-rata aliran masuk FDI tertinggi dicatatkan oleh Indonesia dengan nilai FDI sebesar 18097 juta US\$. Sementara, rata-rata FDI terendah dengan nilai 807 juta US\$ dicatatkan oleh negara Laos. Dari 8 negara berkembang Kawasan ASEAN tersebut, hanya negara Laos yang memiliki nilai rata-rata aliran masuk FDI dibawah 1 milyar US\$, sedangkan 7 negara lainnya yang terdiri dari Indonesia, Kamboja, Malaysia, Myanmar, Filipina, Thailand, dan Vietnam memiliki rata-rata aliran masuk FDI diatas 1 milyar US\$ yang menjadi objek dalam penelitian ini.

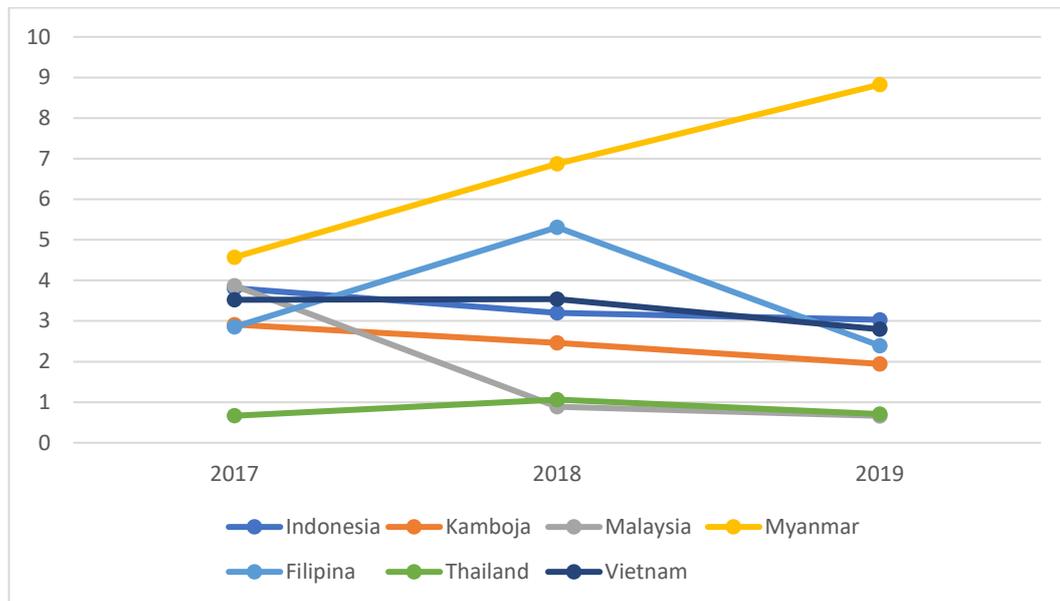


Sumber: World Bank (2023)

Gambar 1.2 Rata-Rata Aliran Masuk Foreign Direct Investment (FDI) ke Negara Berkembang di Kawasan ASEAN Tahun 2009-2019 (Juta US\$)

Kegiatan investasi berupa *Foreign Direct Investment* (FDI) terpengaruh oleh faktor-faktor yang dapat memicu perubahan investasi, salah satunya adalah inflasi. Inflasi merupakan faktor yang mengindikasikan tingkat keseimbangan ekonomi di suatu negara. Tingginya tingkat inflasi menunjukkan kondisi perekonomian yang tidak seimbang. Dampak kenaikan tingkat inflasi secara langsung dapat menurunkan daya beli masyarakat disebabkan harga yang melambung dan menaikkan biaya produksi perusahaan sehingga menurunkan tingkat keuntungan.

Menurut Mishkin (2001), inflasi dapat mempengaruhi tingkat investasi secara tidak langsung. Ketika tingkat inflasi cenderung meningkat, perusahaan akan merasa tidak pasti tentang harga produk dan harga bahan baku. Oleh karena itu, perusahaan multinasional mungkin akan mengurangi atau menghindari investasi di negara-negara dengan tingkat inflasi tinggi, sehingga pada akhirnya tingkat inflasi yang tinggi dapat menyebabkan penurunan dalam tingkat investasi (Dhakal, 2007).

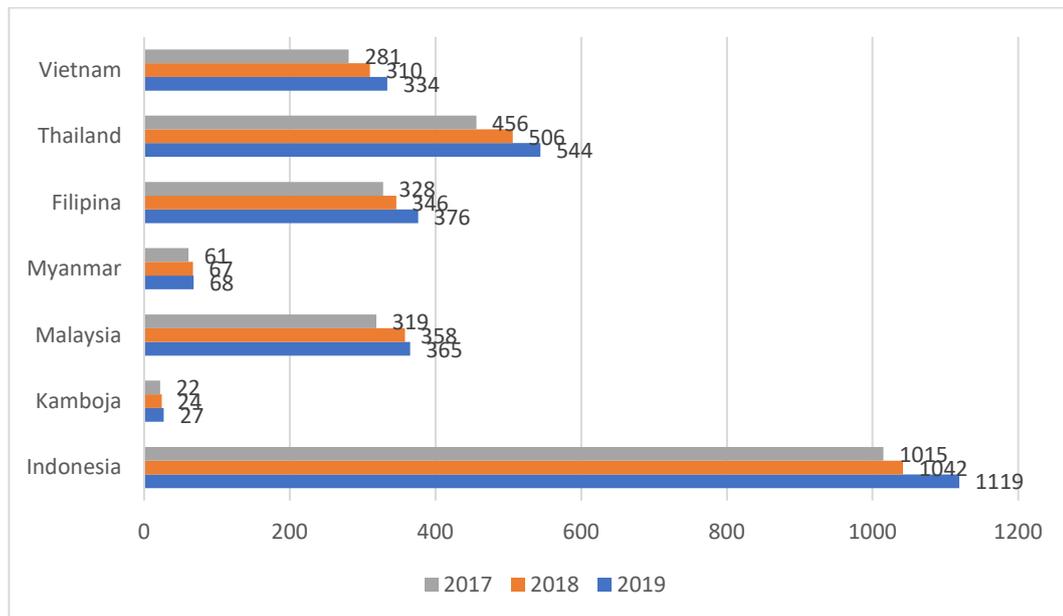


Sumber: World Bank (2023)

Gambar 1.3 Tingkat Inflasi di Negara Berkembang Kawasan ASEAN Tahun 2017-2019

Gambar 1.3 menunjukkan tingkat inflasi dalam periode 2017-2019 di negara berkembang kawasan ASEAN yang memiliki rata-rata FDI diatas 1 milyar (US\$). Selama 3 tahun, terdapat negara berkembang yang mengalami tren penurunan tingkat inflasi tiap tahunnya yaitu, Malaysia, Kamboja, dan Filipina. Sementara itu, negara Myanmar terus mengalami kenaikan tingkat inflasi hingga menyentuh tingkat tertingginya yaitu 8,8 % pada tahun 2019. Negara Indonesia dan Thailand memiliki tingkat inflasi yang cenderung fluktuatif, meskipun pada tahun 2019 keduanya mencatatkan penurunan tingkat inflasi.

Selain inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi aliran masuknya FDI pada suatu negara. PDB menjadi indikator yang digunakan investor untuk mengevaluasi potensi suatu negara sebagai tempat untuk menanamkan investasinya. PDB mengukur total nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam perekonomian suatu negara, serta mengukur total pendapatan dan pembelanjaan negara. Komponen PDB meliputi konsumsi, investasi, belanja pemerintah, dan ekspor neto. PDB dapat digunakan sebagai acuan dalam mengevaluasi prospek ekonomi suatu negara dan membuat keputusan investasi yang tepat.

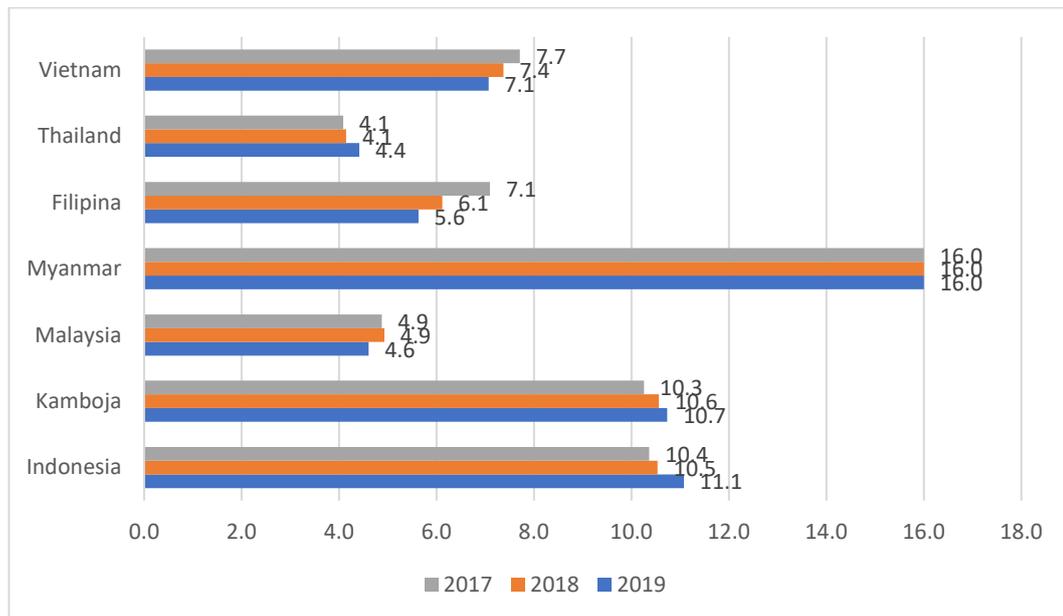


Sumber: World Bank (2023)

Gambar 1.4 Produk Domestik Bruto di Negara Berkembang Kawasan ASEAN Tahun 2017-2019 (Milyar US\$)

Berdasarkan Gambar 1.4, terlihat Produk Domestik Bruto (PDB) 7 negara berkembang kawasan ASEAN yang memiliki rata-rata FDI diatas 1 milyar (US\$) pada kurun waktu 2017-2019. Negara Indonesia menjadi negara dengan nilai PDB tertinggi selama 3 tahun yang menyentuh 1 triliun (US\$) dengan nilai tertinggi pada tahun 2019 sebesar 1,119 triliun (US\$). Sementara itu, terdapat dua negara dengan nilai PDB dibawah 100 milyar (US\$) yaitu Myanmar dan Kamboja. Diantara keduanya, Kamboja memiliki nilai PDB paling rendah pada tahun 2017 sebesar 22 Milyar (US\$).

Dalam proses investasi, modal merupakan faktor penting bagi para investor. Salah satu cara untuk mendapatkan modal adalah melalui pinjaman, yang memerlukan biaya bunga. Menurut Nopirin (2011), jika keuntungan yang diharapkan dari suatu investasi lebih besar daripada tingkat bunga yang harus dibayar untuk dana investasi, maka pengusaha akan lebih tertarik untuk melakukan investasi. Semakin rendah tingkat bunga, maka biaya penggunaan dana juga akan semakin kecil, yang dapat memotivasi pengusaha untuk melakukan investasi.

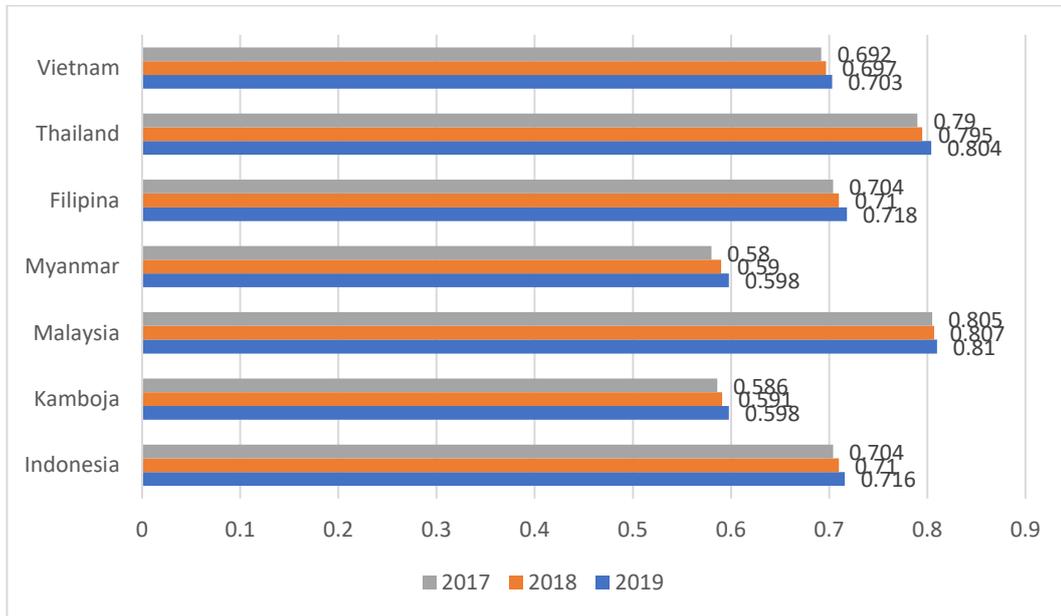


Sumber: World Bank (2023)

Gambar 1.5 Tingkat Suku Bunga di Negara Berkembang Kawasan ASEAN Tahun 2017-2019 (%)

Berdasarkan Gambar 1.5, terlihat tingkat suku bunga 7 negara berkembang kawasan ASEAN yang memiliki rata-rata FDI diatas 1 milyar (US\$) pada kurun waktu 2017-2019. Tingkat suku bunga tertinggi terjadi di negara Myanmar sebesar 16% pada tahun 2017-2019. Tingkat suku bunga dibawah 10% terjadi di 4 negara yaitu Vietnam, Malaysia, Filipina, dan Thailand. Negara Indonesia dan Kamboja mencatatkan tingkat suku bunga di angka 10% pada kurun waktu 3 tahun. Tingkat suku bunga terendah terjadi di negara Thailand pada tahun 2017 sebesar 4,1%.

Kemampuan sumber daya manusia di suatu negara sangat penting dalam menarik investor. Kualitas sumber daya manusia dapat dijadikan sebagai faktor non-ekonomi dalam membuat keputusan investasi. Meskipun investor tidak selalu memerlukan kualitas yang tinggi dari sumber daya manusia, namun kualitas yang baik dapat memberikan dampak positif pada investasi. Dengan sumber daya manusia yang berkualitas, investor dapat memperoleh tenaga kerja yang produktif dan memiliki keterampilan yang baik, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses produksi. Untuk mengevaluasi kualitas sumber daya manusia, indeks pembangunan manusia (IPM) digunakan, yang mencakup indeks harapan hidup, pendidikan, dan kualitas hidup.

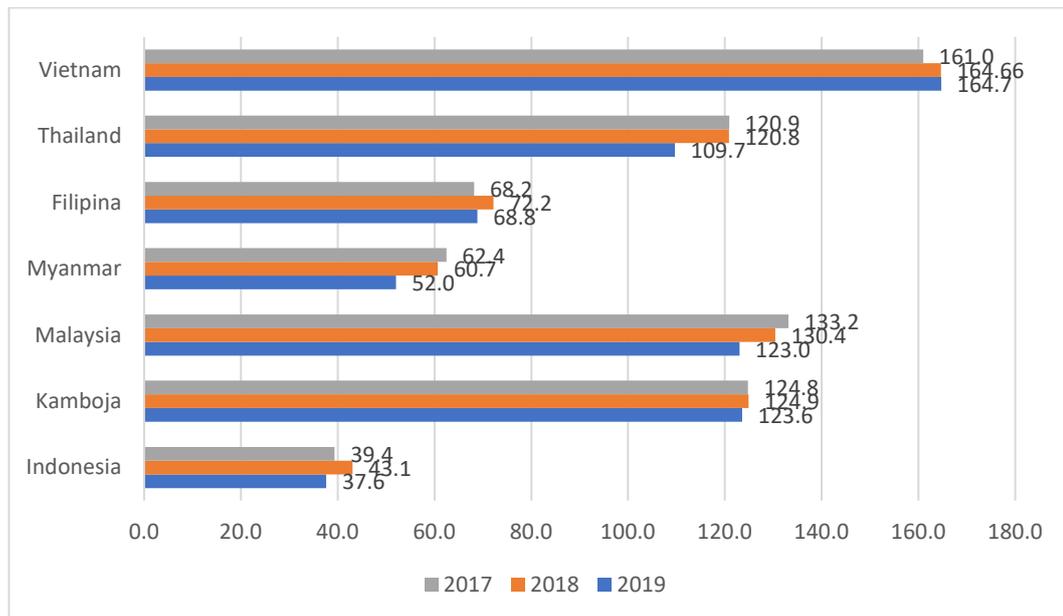


Sumber: UNDP (2023)

Gambar 1.6 Indeks Pembangunan Manusia di Negara Berkembang Kawasan ASEAN Tahun 2017-2019

Berdasarkan Gambar 1.6, terlihat indeks pembangunan manusia (IPM) 7 negara berkembang kawasan ASEAN yang memiliki rata-rata FDI diatas 1 milyar (US\$) pada kurun waktu 2017-2019. IPM tertinggi dimiliki oleh negara Malaysia dengan IPM sebesar 0,81 pada tahun 2019. Sementara, IPM terendah dimiliki oleh negara Myanmar dengan IPM sebesar 0,58 pada tahun 2017.

Investasi asing langsung memerlukan bahan baku produksi dan hasil output produksi yang akan dijual. Investor seringkali harus mencari bahan baku produksi di luar negeri dan menjual output produksi di pasar luar negeri. Oleh karena itu, investor mempertimbangkan keterbukaan perdagangan negara tujuan investasinya, karena negara yang lebih terbuka akan memberikan kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh bahan baku dan menjual produk di pasar global.



Sumber: World Bank (2023)

Gambar 1.7 Keterbukaan Perdagangan di Negara Berkembang Kawasan ASEAN Tahun 2017-2019 (Persen)

Berdasarkan Gambar 1.7, terlihat keterbukaan perdagangan 7 negara berkembang kawasan ASEAN yang memiliki rata-rata FDI diatas 1 milyar (US\$) pada kurun waktu 2017-2019. Terdapat 4 negara dengan tingkat keterbukaan diatas 100% yaitu Vietnam, Thailand, Malaysia, dan Kamboja. Negara Vietnam menjadi negara yang paling terbuka dengan tingkat keterbukaan sebesar 164,7% pada tahun 2018 dan 2019. Sedangkan, negara yang paling tertutup dari 7 negara tersebut adalah Indonesia dengan tingkat keterbukaan terendah sebesar 37,6% pada tahun 2019.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah terurai di atas, peneliti akan melakukan penelitian mengenai pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), Suku Bunga, Indeks Pembangunan Manusia, dan Keterbukaan Perdagangan terhadap Investasi Asing Langsung (FDI) di negara berkembang di kawasan ASEAN dengan judul: “Analisis Determinan Aliran *Foreign Direct Investment* (FDI) Ke Negara Berkembang Di Kawasan Asean Tahun 2009-2019”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap aliran *Foreign Direct Investment* (FDI) ke negara berkembang di kawasan ASEAN?
2. Bagaimana pengaruh PDB terhadap aliran *Foreign Direct Investment* (FDI) ke negara berkembang di kawasan ASEAN?
3. Bagaimana pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap aliran *Foreign Direct Investment* (FDI) ke negara berkembang di kawasan ASEAN?
4. Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap aliran *Foreign Direct Investment* (FDI) ke negara berkembang di kawasan ASEAN?
5. Bagaimana pengaruh Keterbukaan Perdagangan terhadap aliran *Foreign Direct Investment* (FDI) ke negara berkembang di kawasan ASEAN?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

- a. Menganalisis pengaruh Inflasi terhadap aliran *Foreign Direct Investment* (FDI) ke negara berkembang di kawasan ASEAN
- b. Menganalisis pengaruh PDB terhadap aliran *Foreign Direct Investment* (FDI) ke negara berkembang di kawasan ASEAN
- c. Menganalisis pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap aliran *Foreign Direct Investment* (FDI) ke negara berkembang di kawasan ASEAN
- d. Menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap aliran *Foreign Direct Investment* (FDI) ke negara berkembang di kawasan ASEAN
- e. Menganalisis pengaruh Keterbukaan Perdagangan terhadap aliran *Foreign Direct Investment* (FDI) ke negara berkembang di kawasan ASEAN

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, memberikan wawasan tentang pengaruh Tingkat Inflasi, Produk Domestik Bruto, Tingkat Suku Bunga, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Keterbukaan Perdagangan terhadap aliran *Foreign Direct Investment* (FDI) ke negara berkembang di kawasan ASEAN

2. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan-kebijakan dalam permasalahan yang terkait.
3. Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian dengan permasalahan yang terkait.

1.4 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab, adapun setiap babnya dijelaskan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta **sistematika penulisan**.

2. Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Pada bab ini menjelaskan mengenai penggunaan kajian pustaka pada penelitian-penelitian terdahulu, landasan teori mengenai penggunaan teori-teori yang sesuai dengan topik penelitian, kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesis penelitian untuk asumsi sementara keterkaitan antar variabel dalam penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan, yakni mengenai jenis dan pengumpulan data, definisi variabel, serta metode analisis yang digunakan untuk mengolah data penelitian.

4. Bab IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini menjelaskan mengenai deskripsi data penelitian serta pemaparan hasil dan analisis dari temuan-temuan olah data yang melalui regresi.

5. Bab V Simpulan dan Implikasi

Pada bab ini memberikan kesimpulan atas penelitian yang dilakukan dan implikasi yang merupakan saran kebijakan guna perbaikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam penyusunan penelitian. Berikut merupakan penelitian-penelitian terdahulu tersebut. Penelitian yang dilakukan Çevis & Çamurdan (2007) dengan judul *The Economic Determinants of Foreign Direct Investment in Developing Countries and Transition Economics*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan FDI di negara berkembang dan transisi. Data yang digunakan adalah 17 negara berkembang dan transisi dalam periode 1989 hingga 2006. Metode analisis yang digunakan adalah analisis data panel. Penelitian ini menemukan bahwa pengaruh positif dan signifikan terhadap FDI ditunjukkan oleh variabel Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga Riil, dan Keterbukaan Perdagangan. Pengaruh negatif dan signifikan ditunjukkan oleh variabel Inflasi. Sedangkan variabel investasi domestik dan tingkat upah tidak signifikan dalam mempengaruhi FDI.

Penelitian yang dilakukan Anwar (2016) dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Foreign Direct Investment* (FDI) di Kawasan Asia Tenggara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi FDI di kawasan Asia Tenggara. Data dalam penelitian ini menggunakan data dari 5 negara anggota ASEAN yang terdiri dari Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand, dan Vietnam. Penelitian ini menggunakan metode analisis data panel. Penelitian ini menemukan bahwa pengaruh positif dan signifikan terhadap FDI ditunjukkan oleh variabel Suku Bunga Acuan dan Pertumbuhan Ekonomi. Sementara itu, pengaruh negatif dan signifikan ditunjukkan oleh variabel Inflasi dan Keterbukaan Ekonomi.

Aprianto, Asmara, & Sahara (2018) dalam penelitiannya melakukan analisis determinan aliran masuk FDI ke negara-negara berpendapatan rendah. Metode analisis

yang digunakan adalah regresi data panel dengan model *fixed effect model*. Data dalam penelitian ini adalah data 10 negara berpendapatan rendah yang terdiri dari Madagaskar, Malawi, Mali, Mozambik, Nepal, Niger, Rwanda, Senegal, Tanzania, dan Uganda tahun 1996 hingga 2016. Penelitian ini menemukan bahwa variabel PDB, Produktivitas Tenaga Kerja, dan Keterbukaan Perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI. Variabel Inflasi, Infrastruktur, dan Stabilitas Politik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDI. Sementara, variabel Kebijakan dan Peraturan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap FDI.

Penelitian yang dilakukan oleh Grace (2019) dengan judul *Factors Affecting Inward Foreign Direct Investment: Case of ASEAN Countries*. Penelitian ini menganalisis faktor yang mempengaruhi aliran masuk FDI ke negara ASEAN menggunakan metode analisis data panel dengan model *Pooled Least Square*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data negara anggota ASEAN yang berjumlah 7 dan 9 dengan periode 1990 hingga 2017. Penelitian ini menemukan bahwa variabel PDB dan Infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI. Variabel inflasi dan Penelitian serta Pengembangan tidak berpengaruh terhadap FDI dikarenakan perkembangan jumlah paten inovasi sebagai indikator penelitian dan pengembangan sangat lambat sehingga tidak memberikan dampak sama sekali. Sedangkan pengaruh negatif dan signifikan ditunjukkan oleh variabel Suku Bunga Riil, Keterbukaan Perdagangan, dan Sumber Daya Manusia.

Penelitian yang dilakukan oleh Supriani & Fianto (2020) dengan judul *What drives the inflow of FDI in OIC countries? Evidence from top 10 hosts of inward FDI flows*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi aliran masuk FDI di negara anggota OKI. Data yang digunakan adalah data 10 negara anggota OKI dalam kurun waktu 2001-2018. Metode analisis penelitian ini menggunakan regresi data panel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh positif dan signifikan terhadap FDI dihasilkan oleh variabel PDB dan Keterbukaan Perdagangan. Tidak adanya pengaruh FDI dihasilkan oleh variabel nilai tukar karena sebagian besar negara yang diamati telah mengaitkan mata uang negara mereka dengan USD, karena AS adalah negara pengimpor minyak terbesar di dunia dan variabel inflasi dikarenakan tingkat inflasi yang lebih rendah menunjukkan kondisi

ekonomi yang stabil dan paritas daya beli yang kuat bagi konsumen lokal sehingga hal ini pada gilirannya akan meningkatkan arus masuk investasi langsung asing (FDI) ke level yang lebih tinggi karena risiko investasi yang kecil. Kemudian, variabel Indeks Pembangunan Manusia juga tidak berpengaruh terhadap FDI yang disebabkan kebijakan nasionalisasi tenaga kerja telah menciptakan beberapa kebijakan untuk meningkatkan pekerjaan yang aman dan bermanfaat bagi kepentingan nasional. Kebijakan ini menurunkan fleksibilitas pasar tenaga kerja di sektor swasta, yang menurunkan arus masuk investasi langsung asing (FDI) karena penurunan kinerja sektor swasta.

Penelitian yang dilakukan oleh Syarkani (2021) dengan judul *Pengaruh Market Size, Keterbukaan Pasar dan Inflasi Terhadap Investasi Asing Langsung/Foreign Direct Investment (FDI) di Negara-Negara ASEAN*. Data yang digunakan adalah data 7 negara anggota ASEAN dengan periode 2015 hingga 2019. Metode analisis penelitian ini menggunakan regresi data panel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Market Size* dan Keterbukaan Pasar signifikan berpengaruh positif terhadap Investasi Asing Langsung/*Foreign Direct Investment* (FDI) di Negara-Negara ASEAN. Sedangkan variabel inflasi berpengaruh signifikan negatif terhadap FDI di negara anggota ASEAN.

Penelitian ini mengikuti metode dan objek yang digunakan dalam penelitian sebelumnya yaitu Anwar (2016) dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Foreign Direct Investment (FDI) di Kawasan Asia Tenggara”. Namun, perbedaan dari penelitian ini adalah penambahan variabel independen yang digunakan dan periode penelitian yang dikaji. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah Tingkat Inflasi, Produk Domestik Bruto, Tingkat Suku Bunga, Indeks Pembangunan Manusia, dan Keterbukaan Perdagangan pada periode 2009-2019 di negara berkembang ASEAN. Variabel Produk Domestik Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia menjadi penambahan yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis pengaruhnya terhadap aliran *Foreign Direct Investment* negara berkembang di kawasan Asia Tenggara.

No	Judul	Metode Analisis	Hasil Analisis
1	Çevis, I., & Çamurdan, B. (2007). The Economic Determinants of Foreign Direct Investment in Developing Countries and Transition Economies	Regresi data panel <i>fixed effect model</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI • Suku Bunga Riil berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI • Keterbukaan Perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI • Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDI • Investasi domestik tidak berpengaruh terhadap FDI • Tingkat upah tidak berpengaruh terhadap FDI
2	Anwar, C. J. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Foreign Direct Investment (FDI) di Kawasan Asia Tenggara.	Regresi data panel dengan <i>fixed effect model</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Suku Bunga Acuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI • Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI • Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDI • Keterbukaan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDI
3	Grace, G. (2019). Factors Affecting Inward Foreign Direct Investment: Case of ASEAN Countries	Regresi data panel dengan model <i>Pooled Least Square</i>	<ul style="list-style-type: none"> • PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI • Infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI. • Inflasi tidak berpengaruh terhadap FDI

			<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian serta Pengembangan tidak berpengaruh terhadap FDI • Suku Bunga Riil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDI • Keterbukaan Perdagangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDI • Sumber Daya Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDI
4	<p>Aprianto, R., Alla Asmara, & Sahara. (2018). Determinan Aliran Masuk Foreign Direct Investment ke Negara-Negara Berpendapatan Rendah</p>	<p>Regresi data panel dengan <i>fixed effect model</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI • Produktivitas Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI • Keterbukaan Perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI • Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDI • Infrastruktur berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDI • Stabilitas Politik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDI Kebijakan dan Peraturan tidak berpengaruh terhadap FDI
5	<p>Supriani, I., & Fianto, B. A. (2020). What Drives The Inflow Of FDI In OIC Countries? Evidence</p>	<p>Regresi data panel dengan <i>random effect model</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI • Keterbukaan Perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI

	From Top 10 Hosts of Inward FDI Flows		<ul style="list-style-type: none"> • Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap FDI • Inflasi tidak berpengaruh terhadap FDI • IPM tidak berpengaruh terhadap FDI •
6	Syarkani, Y. (2021). Pengaruh Market Size, Keterbukaan Pasar dan Inflasi Terhadap Investasi Asing Langsung/Foreign Direct Investment (FDI) di Negara-Negara ASEAN	Regresi data panel dengan <i>random effect model</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Market Size berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI • Keterbukaan Pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI • Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDI

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Investasi

a. Pengertian Investasi

Berdasarkan literatur yang ada, terdapat dua cara pandang tentang investasi, yaitu perspektif Hayekian dan Keynesian. Perspektif Hayekian melihat investasi sebagai cara untuk mencapai keseimbangan, sehingga jumlah investasi yang optimal adalah keputusan tentang kecepatan penyesuaian yang tepat. Sebuah perusahaan dapat memutuskan untuk membangun sebuah pabrik (keputusan modal), tetapi keputusan tentang seberapa cepat pembangunan harus dilakukan dan berapa banyak yang harus dikeluarkan setiap bulannya merupakan keputusan investasi. Sedangkan pendekatan Keynesian lebih fokus pada perilaku dalam mengambil keputusan investasi dan menganggap bahwa investasi hanyalah hal yang dilakukan oleh kapitalis. Menurut

pendekatan ini, investasi optimal bukan tentang penyesuaian yang tepat, melainkan lebih pada perilaku yang tepat untuk jangka waktu tertentu.

Menurut Todaro (2003) investasi adalah sumber daya di masa depan yang akan digunakan untuk meningkatkan pendapatan dan konsumsi. Sukirno (2008) mendefinisikan investasi sebagai pengeluaran atau perbelanjaan oleh penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan produksi barang dan jasa dalam perekonomian. Investasi ini dapat mencakup pembelian mesin, peralatan, atau bangunan yang diperlukan untuk meningkatkan kapasitas produksi suatu perusahaan.

Maka Investasi dapat diartikan sebagai kegiatan suatu perusahaan untuk meningkatkan produksi barang dan jasa dengan melakukan pembelian perlengkapan-perengkapan produksi dan barang-barang modal melalui pengeluaran atau perbelanjaan penanam-penanam modal. Investasi dapat disebut juga sebagai penanaman modal atau pembentuk modal.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi

Menurut Sukirno (2002), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan jenis investasi yang akan ditanamkan pada suatu negara atau daerah. Faktor-faktor tersebut antara lain:

- Suku bunga

Suku bunga merupakan salah satu indikator penting dalam investasi karena mempengaruhi biaya pembiayaan yang dibutuhkan investor. Suku bunga yang rendah akan menarik investor untuk meminjam modal dari bank dan berinvestasi karena biaya pembiayaan yang lebih rendah. Sebaliknya, suku bunga yang tinggi akan mengurangi permintaan investor untuk pembiayaan bank karena biaya pembiayaan yang lebih tinggi, sehingga dapat menyebabkan penurunan investasi.

- Ramalan Tingkat Keuntungan Investasi

Ramalan tingkat keuntungan investasi merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan oleh investor dalam menentukan jenis investasi yang akan

ditanamkan. Ramalan mengenai keuntungan dimasa depan dapat memberikan gambaran kepada investor mengenai jenis usaha yang prospektif dan dapat dilaksanakan dimasa depan, serta besarnya investasi yang harus dilakukan untuk memenuhi tambahan barang-barang modal yang diperlukan. Hal ini dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih baik dan meningkatkan peluang keberhasilan investasi.

- Pendapatan nasional

Peningkatan pendapatan nasional perkapita dapat dilihat dari produk domestik bruto (PDB) dan produk domestik regional bruto (PDRB). PDB adalah nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam periode waktu tertentu, sedangkan PDRB adalah nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu daerah dalam periode waktu tertentu. Peningkatan PDB dan PDRB mencerminkan peningkatan pendapatan masyarakat yang dapat meningkatkan daya beli masyarakat dan menarik investor untuk berinvestasi baik dalam cakupan negara maupun daerah. Hal ini terjadi karena tingginya daya beli masyarakat dapat meningkatkan permintaan akan barang dan jasa yang dapat meningkatkan keuntungan usaha dan menarik investor untuk berinvestasi di negara atau daerah tersebut.

- Keuntungan yang Diperoleh Perusahaan

Keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan juga merupakan faktor penting dalam menentukan jenis investasi yang akan ditanamkan. Semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin menarik bagi para investor untuk menyediakan sebagian dari keuntungan yang diperoleh untuk investasi-investasi baru. Hal ini dikarenakan keuntungan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut stabil dan prospektif, sehingga dapat memberikan keuntungan yang baik bagi investor di masa yang akan datang.

- Situasi Politik

Situasi politik merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan oleh investor dalam menentukan jenis investasi yang akan ditanamkan. Kestabilan politik suatu negara akan menjadi pertimbangan penting bagi investor, terutama bagi para investor asing, dalam menanamkan modalnya. Hal ini dikarenakan

investasi memerlukan jangka waktu yang relatif lama untuk memperoleh kembali modal yang ditanam dan memperoleh keuntungan. Sehingga, stabilitas politik jangka panjang akan sangat diharapkan oleh para investor untuk menjamin keberlangsungan investasinya. Situasi politik yang kurang stabil dapat menimbulkan risiko yang tidak diinginkan bagi investasi, seperti kebijakan yang merugikan investor atau perubahan regulasi yang tidak menguntungkan.

- **Kemajuan Teknologi**

Kemajuan teknologi merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan oleh investor dalam menentukan jenis investasi yang akan ditanamkan. Dengan adanya inovasi teknologi baru, akan meningkatkan peluang untuk menciptakan produk atau jasa yang baru dan lebih baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan kompetitif perusahaan dan meningkatkan potensi keuntungan. Inovasi teknologi juga dapat mengurangi biaya produksi dan meningkatkan efisiensi operasional, yang pada akhirnya dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

- **Kemudahan yang Diberikan Pemerintah**

Kemudahan yang diberikan pemerintah merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan oleh investor dalam menentukan jenis investasi yang akan ditanamkan. Tersedianya berbagai sarana dan prasarana awal seperti jalan raya, listrik, dan sistem komunikasi akan mendorong para investor untuk menanamkan modalnya di suatu daerah. Pemerintah juga dapat memberikan insentif seperti keringanan pajak (*tax holiday*) kepada perusahaan yang akan menanamkan modalnya, sehingga keuntungan yang diperoleh dapat ditanamkan kembali dalam bentuk investasi baru atau dalam pengembangan daerah tertentu. Ini dapat meningkatkan daya tarik investasi di daerah tersebut dan meningkatkan perekonomian daerah.

2.2.2 Foreign Direct Investment (FDI)

a. Pengertian Foreign Direct Investment (FDI)

Belum terdapat konsep yang baku mengenai definisi *Foreign Direct Investment* (FDI) atau Investasi asing langsung. Namun, terdapat literatur yang dapat dijadikan

rujukan mengenai konsep tentang definisi investasi asing langsung tersebut. Beberapa definisi investasi asing langsung menurut para ahli ekonomi adalah sebagai berikut.

Menurut Salvatore (1997) investasi asing langsung adalah investasi yang dilakukan oleh perusahaan asing ke dalam aset-aset secara nyata di suatu negara, seperti pembangunan pabrik, pengadaan peralatan produksi, pembelian tanah untuk keperluan produksi, dan lain-lain. Investasi asing langsung ini biasanya disertai dengan penyelenggaraan fungsi manajemen oleh pemilik aset dan pihak investor tersebut tetap mempertahankan kontrol terhadap dana yang telah ditanamkan. Dengan demikian, investasi asing langsung merupakan cara bagi perusahaan asing untuk memperluas bisnis mereka ke negara lain dan membangun aset-aset di wilayah tersebut.

Henry Faizal (2007) mengemukakan bahwa investasi asing langsung adalah jenis investasi yang dilakukan oleh perusahaan atau individu asing di negara lain dengan tujuan untuk mengembangkan bisnis atau usaha. Contoh investasi asing langsung adalah pembangunan pabrik, perkebunan, perikanan, toko, dan jenis usaha lainnya. Investasi asing langsung ini biasanya bersifat jangka menengah atau panjang dan bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba. Jenis investasi ini disebut juga investasi pada aset riil, atau investasi yang jelas wujudnya, mudah dilihat, dan memiliki dampak yang terukur terhadap masyarakat secara keseluruhan.

Dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal mendefinisikan penanaman modal asing (PMA/FDI) sebagai kegiatan usaha yang dilakukan oleh penanam modal asing di dalam wilayah negara Republik Indonesia. Kegiatan menanam modal ini bisa dilakukan dengan menggunakan modal asing sepenuhnya atau dengan cara bermitra dengan penanam modal dalam negeri. Kegiatan menanam modal ini bertujuan untuk memperluas bisnis ke wilayah Indonesia dan membangun aset-aset di negara tersebut.

Dengan demikian, dari beberapa definisi investasi asing langsung yang disebutkan, maka dapat disimpulkan bahwa investasi asing langsung adalah investasi yang dilakukan oleh pihak luar negeri (asing) baik melalui sektor riil yang operasionalnya dikelola langsung oleh investor maupun bentuk finansial seperti kepemilikan saham 10% atau lebih. Kegiatan investasi dilakukan baik dengan modal

sepenuhnya maupun bermitra dengan perusahaan domestik (*joint venture*). Investasi asing langsung dalam sector riil biasanya berupa pendirian perusahaan, pembangunan pabrik, pembelian barang modal, tanah, bahan baku, dan persediaan.

b. Jenis dan Bentuk Investasi Langsung

Menurut Kurniati (2007) berdasarkan motif dan tujuannya, investasi asing langsung dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- **Investasi Asing Langsung Horizontal**

Investasi asing langsung yang dilakukan secara horizontal adalah investasi yang ditujukan untuk memproduksi barang yang sama di beberapa negara. Motivasi utama dari investasi ini adalah untuk mencari pasar baru. Salah satu keuntungan yang dapat diperoleh dari investasi ini adalah efisiensi biaya transportasi karena lokasi produksi yang ada menjadi lebih dekat dengan konsumen.

- **Investasi Asing Langsung Vertikal**

Investasi asing langsung yang dilakukan secara vertikal terkait dengan desentralisasi geografis dari aliran produksi perusahaan. Ini berarti bahwa perusahaan akan melakukan kegiatan produksi di negara-negara dengan biaya produksi yang rendah, kemudian hasil produksi tersebut akan dikirim kembali ke negara asal perusahaan untuk diproses lebih lanjut. Investasi asing langsung jenis ini memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan kondisi produksi yang lebih efisien di berbagai negara untuk menurunkan biaya produksi secara keseluruhan.

Kemudian, berdasarkan bentuk pendiriannya, investasi asing langsung dibagi menjadi empat bentuk, yaitu:

- ***FDI Greenfield***

FDI Greenfield adalah investasi yang dilakukan oleh perusahaan atau investor asing dengan cara membangun unit-unit produksi baru di negara tujuan investasi. Sumber modal dalam investasi asing langsung bentuk *greenfield* ini adalah sepenuhnya dari perusahaan atau investor asing.

- ***FDI Merger***

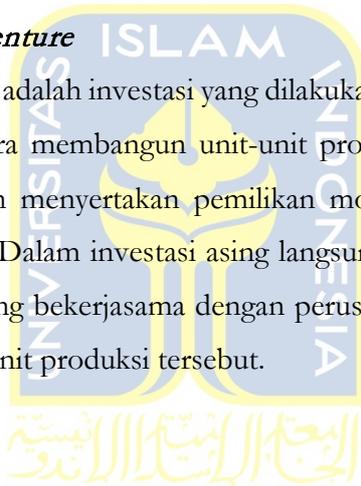
FDI Merger adalah investasi yang dilakukan oleh perusahaan atau investor asing melalui pembelian aset-aset riil perusahaan di negara tujuan investasi, dengan tujuan untuk mengendalikan kepemilikan sepenuhnya dari perusahaan tersebut.

- ***FDI Akuisisi***

FDI Akuisisi adalah investasi yang dilakukan oleh perusahaan atau investor asing dengan cara membeli aset-aset finansial, seperti saham, obligasi, atau surat berharga lainnya, dari perusahaan yang sudah ada di negara tujuan investasi. Dalam investasi asing langsung akuisisi ini, perusahaan atau investor asing harus membeli setidaknya 10% saham kepemilikan perusahaan tersebut.

- ***FDI Joint Venture***

FDI Joint Venture adalah investasi yang dilakukan oleh perusahaan atau investor asing dengan cara membangun unit-unit produksi baru di negara penerima investasi, dengan menyertakan pemilikan modal oleh investor domestik di negara tersebut. Dalam investasi asing langsung joint venture ini, perusahaan atau investor asing bekerjasama dengan perusahaan atau investor lokal untuk mengelola unit-unit produksi tersebut.



2.2.3 Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Pengertian inflasi menurut Prasetyo (2009) secara umum adalah kenaikan harga umum secara terus menerus dalam rentang waktu tertentu. Menurut Suseno dan Aisyah (2009) inflasi merupakan kecenderungan naiknya harga barang dan jasa secara terus menerus. Sedangkan Budiono (2008) mendefinisikan inflasi sebagai proses kenaikan harga umum barang-barang secara kontinyu. Maka, berdasarkan pengertian diatas inflasi dapat diartikan sebagai kecenderungan naiknya harga barang dan jasa dalam jangka waktu atau periode tertentu secara terus menerus.

b. Inflasi Menurut Derajatnya

- Inflasi ringan di bawah 10% (*single digit*), yaitu inflasi yang dampaknya sangat kecil dalam perekonomian. Inflasi ini masih dapat dikendalikan.

- Inflasi sedang 10% - 30%, yaitu inflasi yang dampaknya mulai terasa namun belum membahayakan perekonomian secara keseluruhan. Namun, inflasi pada tingkat ini sudah mulai berdampak pada turunnya kesejahteraan masyarakat dengan penghasilan tetap.
- Inflasi tinggi 30% - 100%, yaitu inflasi yang berdampak pada kacaunya perekonomian suatu negara.
- Hyperinflasi di atas 100%, yaitu inflasi yang memiliki dampak sangat parah pada kondisi perekonomian suatu negara. Inflasi pada tingkat ini sudah tidak dapat dikendalikan melalui kebijakan moneter maupun fiskal.

c. Inflasi Menurut Penyebabnya

- ***Demand Pull Inflation* (Tarikan Inflasi Permintaan)**

Inflasi yang disebabkan terlalu kuatnya peningkatan *aggregate demand* dari masyarakat terhadap barang dan jasa di pasar komoditi. Hal ini mengakibatkan akan menarik kurva permintaan ke arah kanan atas, sehingga terjadi kelebihan permintaan, yang merupakan kesenjangan inflasi. Bertambahnya *aggregate demand* terhadap barang dan jasa menyebabkan naiknya permintaan akan faktor produksi, maka harga dari faktor produksi juga meningkat, yang berakhir pada naiknya harga-harga barang dan jasa.

- ***Cost Push Inflation* (Inflasi Dorongan Biaya)**

Inflasi yang disebabkan oleh kenaikan harga faktor-faktor produksi dari dalam maupun luar negeri di pasar faktor produksi. Pada gambar 2.2, grafik menunjukkan terjadinya *Cost Push Inflation*. Terjadinya kenaikan harga faktor produksi memicu naiknya harga barang dan jasa sebagai komoditi output produksi. Saat output produksi turun maka akan mengakibatkan turunnya penawaran sehingga output perekonomian mengalami penurunan yang ditunjukkan pada Y0 dan Y1.

- **Inflasi yang diakibatkan kenaikan jumlah uang beredar**

Teori inflasi ini dikemukakan oleh kaum klasik. Mereka berpendapat bahwa terdapat hubungan antara jumlah uang beredar dengan harga barang dan jasa. Apabila jumlah uang beredar naik sedangkan harga barang dan jasa tetap, maka

akan terjadi kenaikan harga barang dan jasa atau inflasi. Biasanya naiknya jumlah uang beredar melalui pencetakan uang baru yang mengakibatkan kenaikan harga barang dan jasa.

d. Inflasi Menurut Asalnya

Menurut Boediono (1998) inflasi berdasarkan asalnya dapat digolongkan menjadi dua, yaitu :

- ***Domestic Inflation (Inflasi dari dalam negeri)***

Inflasi yang disebabkan kegagalan masyarakat dan para pelaku ekonomi dalam pengelolaan sektor riil maupun moneter dalam perekonomian dalam negeri.

- ***Imported Inflation (Inflasi dari luar negeri)***

Inflasi yang dipengaruhi oleh kenaikan harga-harga komoditi di luar negeri sehingga berdampak pada kenaikan harga komoditi dalam negeri.

2.2.4 Hubungan Inflasi dengan Foreign Direct Investment (FDI)

Inflasi yang terjadi di suatu negara atau wilayah mempengaruhi aktivitas investasi. Inflasi menyebabkan biaya investasi menjadi lebih tinggi, yang akan mengurangi jumlah investasi yang dilakukan oleh investor. Negara dengan inflasi yang stabil cenderung menjadi tempat yang menarik bagi investor untuk menanamkan modal. Kestabilan inflasi juga mengurangi kekhawatiran investor terhadap kenaikan harga barang-barang umum, sehingga memberikan kepercayaan dalam melakukan aktivitas investasi dengan rasa yang lebih aman. Semakin tinggi tingkat inflasi maka semakin tinggi biaya investasi sehingga nilai FDI akan menurun (Lembong, 2013).

2.2.5 Produk Domestik Bruto (PDB)

a. Pengertian Produk Domestik Bruto (PDB)

Menurut Sukirno (2013) dalam buku makroekonomi teori pengantar Produk Domestik Bruto adalah nilai barang dan jasa dalam jangka waktu satu tahun yang diproduksi di dalam suatu negara.

Todaro dan Smith (2003) berpendapat bahwa produk domestik bruto adalah ukuran total output barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara, baik oleh penduduk maupun bukan penduduk, tanpa memperhitungkan alokasi klaim domestik

atau klaim luar negeri. Ini merupakan ukuran penting dari kinerja perekonomian suatu negara, yang mencerminkan seberapa besar produksi yang dilakukan di wilayah negara tersebut.

Produk Domestik Bruto (PDB) atau Gross Domestic Product (GDP) dianggap sebagai indikator ekonomi terbaik untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hal ini karena GDP merupakan ukuran makro yang penting tentang kondisi ekonomi suatu negara, yang mencerminkan seberapa besar produksi barang dan jasa yang dihasilkan di dalam wilayah negara tersebut. Dengan demikian, GDP dianggap sebagai indikator yang berguna untuk menilai kemajuan ekonomi suatu negara.

2.2.6 Hubungan Produk Domestik Bruto (PDB) dengan Foreign Direct Investment (FDI)

Teori investasi Neo-Klasik yang dikemukakan oleh Dale Jorgenson pada tahun 1960 mengatakan bahwa terdapat kaitan antara investasi dengan produktivitas marginal dan tingkat bunga yang mempengaruhi aktivitas produksi oleh produsen. Teori ini menganggap bahwa perusahaan akan melakukan produksi atau menanamkan modal investasi ketika diharapkan akan memperoleh keuntungan di masa depan. Asumsi dari teori ini adalah bahwa jika tambahan output yang dihasilkan dari penambahan satu unit modal (*marginal product of capital*) minimal sama dengan biaya yang dikeluarkan dalam penggunaan satu unit modal (*user cost of capital*), maka investor akan tertarik untuk menambah modal.

Ada korelasi positif antara investasi dan pendapatan nasional, yang ditunjukkan oleh Produk Domestik Bruto (PDB). Kenaikan PDB akan meningkatkan konsumsi masyarakat dan permintaan barang dan jasa, yang akan memberikan peluang keuntungan bagi investor. Hal ini akan mendorong aktivitas investasi seperti penanaman modal dan pengembangan proyek-proyek, karena investor akan melihat potensi keuntungan yang didapat.

2.2.7 Suku Bunga

a. Pengertian Suku Bunga

Menurut Case dan Fair (2002) suku bunga merupakan pembayaran tahunan yang diterima atau dibayar dari suatu pinjaman, dalam bentuk persentase dari jumlah pinjaman. Ini dihitung dengan mengambil jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman. Sedangkan, Kern dan Gurtman (1992) mengemukakan bahwa suku bunga adalah sebuah harga yang ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran, seperti halnya harga-harga lainnya. Kekuatan permintaan dan penawaran akan menentukan tingkat suku bunga yang berlaku.

Boediono (2014) berpendapat bahwa tingkat suku bunga adalah harga yang harus dibayar untuk menggunakan dana yang dapat diinvestasikan (*loanable funds*). Tingkat suku bunga merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk melakukan investasi atau menabung. Pengertian suku bunga menurut Sunariyah (2013), suku bunga adalah harga yang harus dibayar untuk pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase dari jumlah pinjaman per unit waktu. Bunga adalah ukuran harga dari sumber daya yang digunakan oleh debitur dan harus dibayarkan kepada kreditur.

Siamat (2005) membagi bunga (*interest*) berdasarkan 2 perspektif yaitu: (1) bunga dari sisi permintaan, yaitu pendapatan atas pemberian kredit dan merupakan sewa atau harga dari uang. (2) bunga dari sisi penawaran, yaitu pemilik dana akan mengalokasikan dana pada jenis investasi yang menjanjikan pembayaran bunga yang lebih tinggi.

Para ekonom juga membedakan suku bunga menjadi suku bunga nominal dan suku bunga riil. Suku bunga nominal adalah tingkat suku bunga yang terjadi di pasar, sedangkan suku bunga riil adalah tingkat kembalian setelah dikurangi dengan inflasi. Efek ekspektasi inflasi terhadap suku bunga nominal sering disebut efek Fisher dan hubungan antara inflasi dengan suku bunga ditunjukkan dengan persamaan Fisher.

2.2.8 Hubungan Suku Bunga dengan Foreign Direct Investment (FDI)

Menurut Nopirin (2011), jika keuntungan yang diharapkan dari suatu investasi lebih besar daripada tingkat bunga yang harus dibayar untuk dana investasi, maka

pengusaha akan lebih tertarik untuk melakukan investasi. Semakin rendah suku bunga atau biaya modal, semakin meningkat keinginan para investor untuk melakukan investasi karena ekspektasi keuntungan yang akan didapat lebih besar daripada biaya yang harus dikeluarkan. Teori klasik menyatakan bahwa investasi merupakan fungsi dari suku bunga.

2.2.9 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

a. Pengertian Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Selama ini tolak ukur pembangunan hanya dititikberatkan pada rasio pertumbuhan ekonomi melalui PDB dalam skala negara ataupun PDRB dalam skala regional. Namun, baik PDB atau PDRB hanya mampu menggambarkan parameter pembangunan ekonomi saja. Padahal, sebagai investor yang ingin menanamkan modalnya pada suatu negara, parameter pembangunan ekonomi tidak cukup untuk menentukan kelayakan investasi negara tersebut. Diperlukan parameter yang lebih luas, yang meliputi segala aspek seperti halnya sosial dan kesejahteraan manusia dalam suatu negara. Todaro (1994) menjelaskan bahwa pembangunan harus dipandang sebagai suatu proses yang memiliki banyak dimensi dan melibatkan perubahan dan penataan ulang seluruh sistem sosial dan ekonomi yang ada. Ini berarti bahwa tidak hanya terkait dengan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dengan perubahan sosial, politik, dan budaya yang terjadi dalam masyarakat.

Hal ini mendasari *United Nation Development Programme* (1990) menetapkan suatu ukuran yang dinamakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai parameter rendah tingginya pembangunan manusia. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) digunakan untuk mengukur keberhasilan upaya peningkatan kemampuan modal dasar manusia. Pembangunan manusia merupakan salah satu komponen dari pembangunan yang menekankan pada peningkatan dasar manusia melalui pemberdayaan penduduk. Pembangunan manusia diukur dengan menggunakan indikator seperti tingkat pendidikan, kesehatan, dan daya beli. Semakin tinggi angka yang diperoleh, maka semakin tercapai tujuan dari pembangunan. Pembangunan merupakan suatu proses perubahan menuju arah yang lebih baik.

Pembangunan manusia dapat dikatakan berhasil apabila permasalahan paling dasar dapat diatasi. Permasalahan dasar meliputi pengangguran, kemiskinan, pendidikan rendah dan masalah pembangunan manusia lainnya dari aspek ekonomi. Dalam hal ini peran negara sangat dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan pembangunan manusia karena pada dasarnya fokus utama pembangunan negara adalah manusia. Sebagaimana definisi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menurut *United Nation Development Programme* (UNDP) sebagai “*a process of enlarging people’s choice*” yaitu suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan pilihan-pilihan yang tersedia bagi manusia. Pilihan-pilihan terpenting yang dimaksud termasuk kemampuan untuk hidup sehat dan sejahtera, memperoleh pengetahuan dan keterampilan, serta memiliki akses terhadap sumber daya yang diperlukan untuk hidup dengan layak.

b. Dasar Pemikiran Konsep Pembangunan Manusia

Menurut *United Nation Development Programme* (UNDP) dasar pemikiran konsep pembangunan manusia terdiri dari empat aspek, yaitu :

- Pembangunan harus menjadikan penduduk sebagai pusat perhatian utama.
- Pembangunan bertujuan untuk memberikan pilihan yang luas bagi penduduk, tidak cukup hanya memberikan mereka peningkatan pendapatan. Maka, pusat dari konsep pembangunan manusia adalah penduduk secara komprehensif dan menyeluruh.
- Pembangunan manusia tidak hanya mementingkan pada usaha peningkatan kemampuan manusia semata, tetapi harus diiringi dengan usaha memanfaatkan kemampuan manusia secara optimal.
- Pembangunan manusia harus didukung empat pilar pokok, meliputi: produktifitas, pemerataan, kesinambungan dan pemberdayaan.

c. Komponen Pembangunan Manusia

HDI (*Human Development Indeks*) adalah laporan mengenai pembangunan sumber daya manusia yang dipublikasikan oleh *United Nation Development Programme* (UNDP) yang berbentuk kuantitatif. HDI berfungsi sebagai indikator yang dirumuskan secara konstan untuk mengukur pembangunan sumber daya manusia, namun

gambaran pembangunan yang dijelaskan HDI dianggap tidak menyeluruh. Menurut UNDP (1993) ada tiga indikator untuk mengukur HDI, yaitu:

- Indeks Harapan Hidup (*Longevity*)

Indeks harapan hidup merupakan ukuran yang menunjukkan berapa lama seseorang diperkirakan akan hidup. Indeks harapan hidup dapat diukur dengan menggunakan dua indikator utama: harapan hidup saat lahir (*life expectancy of birth*) dan angka kematian bayi per seribu penduduk (*infant mortality rate*). Dengan menyertakan informasi tentang angka kelahiran dan kematian per tahun, indeks harapan hidup diharapkan dapat menyajikan gambaran rata-rata lama hidup serta tingkat kesehatan masyarakat. Indeks harapan hidup merupakan indikator penting yang digunakan untuk menilai tingkat pembangunan suatu negara.

- Indeks Pendidikan (*Educational Achievement*)

Untuk menghitung Indeks Pendidikan (IP) dalam perhitungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), terdapat dua parameter yang perlu diperhitungkan, yaitu angka melek huruf (Lit) dan rata-rata lama sekolah (MYS). Populasi yang digunakan adalah penduduk berusia diatas 15 tahun yang mampu membaca dan menulis dalam huruf latin atau huruf lainnya. Batasan usia tersebut ditentukan agar angka yang diperoleh dapat mencerminkan kondisi sebenarnya, mengingat penduduk yang berusia di bawah 15 tahun masih dalam proses belajar di sekolah formal sehingga belum pantas untuk dihitung dalam rata-rata lama sekolah. Kedua parameter tersebut disertakan agar dapat memberikan gambaran tingkat pengetahuan (melalui angka Lit) dan keterampilan (melalui angka MYS) yang dimiliki penduduk. Angka Lit merupakan rasio penduduk yang memiliki kemampuan membaca dan menulis dalam suatu kelompok penduduk secara keseluruhan, sedangkan angka MYS merupakan cerminan terhadap lama waktu yang dihabiskan oleh penduduk untuk belajar di sekolah.

- Indeks Hidup Layak (*Access to Resource*)

Dalam menghitung indeks hidup layak UNDP menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) riil yang disesuaikan.

2.2.10 Hubungan Indeks Pembangunan Manusia dengan Foreign Direct Investment (FDI)

Indeks Pembangunan Manusia merepresentasikan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki suatu negara. Hal ini tercermin pada indikator dalam IPM yaitu pendidikan dan kesehatan. Tingginya kualitas sumber daya manusia dapat mencerminkan kemampuan dan keterampilan yang tinggi. Ketika kemampuan dan keterampilan tinggi memicu peningkatan upah yang harus dibayarkan investor. Sedangkan motivasi investor untuk melakukan investasi pada negara berkembang adalah rendahnya upah minimum di negara tersebut. Hal ini dapat diartikan bahwa tingginya IPM berpengaruh pada tingginya tingkat upah yang dapat menurunkan investasi di negara tujuan investasi.

2.2.11 Keterbukaan Perdagangan

a. Pengertian

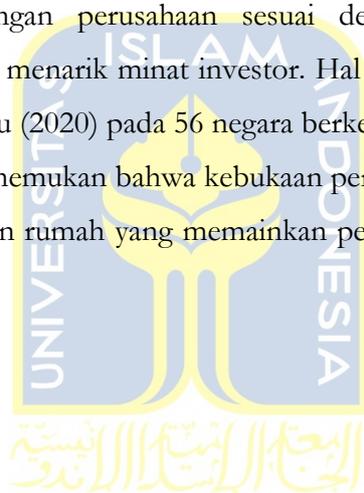
Keterbukaan ekonomi adalah suatu ukuran kebijakan yang digunakan untuk mengatur arus barang, jasa dan modal secara internasional baik dalam bentuk pembatasan atau perluasan hubungan antarnegara. Penerapan kebijakan ekonomi bertujuan untuk mencapai perkembangan dan pergerakan ekonomi yang lebih baik. Dalam keterbukaan ekonomi terdapat dua arus pergerakan internasional, yaitu keterbukaan perdagangan atau trade openness yang mengatur arus barang dan jasa, dan kedua adalah financial openness yang digunakan untuk mengatur arus modal internasional (Yanikkaya, 2003).

Keterbukaan perdagangan merupakan suatu perekonomian yang mengacu pada perdagangan internasional, yaitu ekspor-impor barang dan jasa serta modal. Keterbukaan dapat diwujudkan melalui berbagai cara, seperti mengikuti perjanjian-perjanjian perdagangan internasional, membuka pasar domestik bagi produk-produk asing, serta memfasilitasi kegiatan investasi asing. Dengan keterbukaan yang terjadi, perusahaan-perusahaan dapat mengakses pasar yang lebih luas, sehingga dapat meningkatkan penjualan dan pendapatan. Selain itu, keterbukaan juga dapat

memfasilitasi penelitian dan pengembangan, karena perusahaan-perusahaan dapat memanfaatkan teknologi dan pengetahuan yang tersedia di negara lain. Menurut Nowbutsing (2014) keterbukaan merupakan faktor penting yang dapat mempromosikan pertumbuhan ekonomi dengan cara memberikan akses pasar yang lebih luas serta memfasilitasi penelitian dan pengembangan.

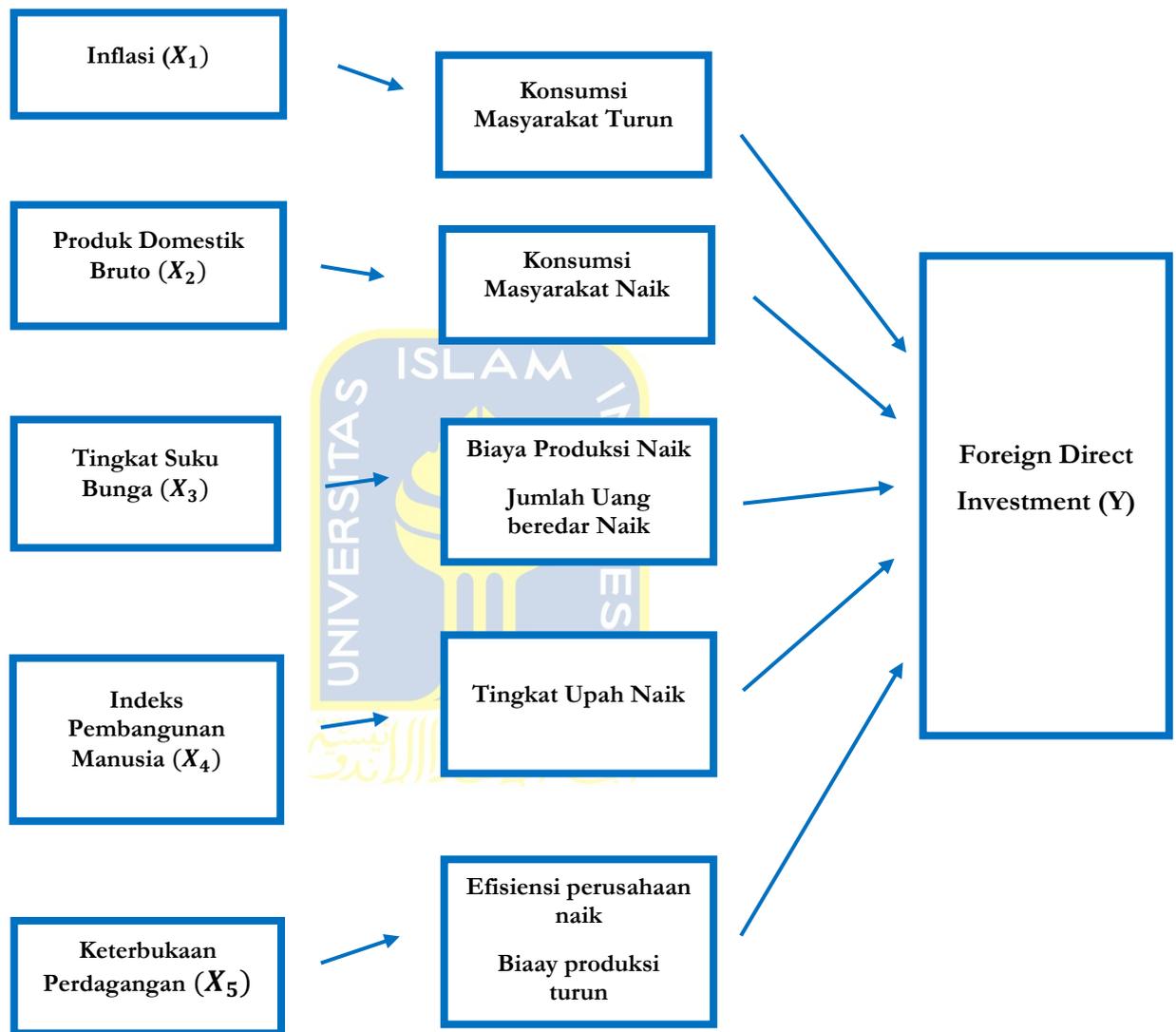
2.2.12 Hubungan Keterbukaan Perdagangan dengan Foreign Direct Investment (FDI)

Keterbukaan perdagangan memperluas akses pasar dan aksesibilitas terhadap barang dan jasa yang lebih luas, teknologi, dan pengetahuan. Sehingga dapat menurunkan biaya produksi per unit produk, meningkatkan output total dan mempengaruhi keuntungan perusahaan sesuai dengan perkembangan efisiensi produksi, sehingga akan menarik minat investor. Hal ini dapat ditemukan pada studi yang dilakukan oleh Sahu (2020) pada 56 negara berkembang yang mencakup periode 1990-2017. Studi ini menemukan bahwa pembukaan perdagangan adalah salah satu dari tiga faktor di negara tuan rumah yang memainkan peran penting dalam menentukan tren arus modal asing.



2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan teori yang terkait dengan investasi asing langsung yang telah dipelajari, maka dapat ditarik hipotesis-hipotesis sebagai berikut :

1. Inflasi diduga berpengaruh negatif terhadap aliran FDI ke negara berkembang di kawasan ASEAN.
2. Produk Domestik Bruto (PDB) diduga berpengaruh positif terhadap aliran FDI ke negara berkembang di kawasan ASEAN.
3. Suku Bunga diduga berpengaruh negatif terhadap aliran FDI ke negara berkembang di kawasan ASEAN.
4. Indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif terhadap aliran FDI ke negara berkembang di kawasan ASEAN.
5. Tingkat keterbukaan berpengaruh positif terhadap aliran FDI ke negara berkembang di kawasan ASEAN.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data berupa angka yang dapat diukur secara numerikal dan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik atau matematika. Penelitian kuantitatif dapat digunakan untuk mencari hubungan antara variabel-variabel yang ada, dengan menghubungkannya pada teori-teori yang telah ada sebelumnya.

3.1.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dan diolah terlebih dahulu sebelumnya. Sumber data penelitian ini diperoleh dari laporan yang disusun dan dipublikasi pada *website* resmi *World Bank* dan *United Nation Development Programme* (UNDP). Penelitian ini menggunakan data diantaranya:

1. Data *Foreign Direct Investment* (FDI) negara ASEAN yang terdiri dari Indonesia, Kamboja, Malaysia, Myanmar, Filipina, Thailand, dan Vietnam tahun 2009-2019.
2. Data Inflasi negara ASEAN yang terdiri dari Indonesia, Kamboja, Malaysia, Myanmar, Filipina, Thailand, dan Vietnam tahun 2009-2019.
3. Data Produk Domestik Bruto (PDB) Negara ASEAN yang terdiri dari Indonesia, Kamboja, Malaysia, Myanmar, Filipina, Thailand, dan Vietnam 2009-2019.
4. Data Suku Bunga negara ASEAN yang terdiri dari Indonesia, Kamboja, Malaysia, Myanmar, Filipina, Thailand, dan Vietnam tahun 2009-2019.
5. Data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) negara ASEAN yang terdiri dari Indonesia, Kamboja, Malaysia, Myanmar, Filipina, Thailand, dan Vietnam tahun 2009-2019.

6. Data Keterbukaan Perdagangan negara ASEAN yang terdiri dari Indonesia, Kamboja, Malaysia, Myanmar, Filipina, Thailand, dan Vietnam tahun 2009-2019.

3.1.3 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data sekunder adalah studi pustaka, yang mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti dokumen, literatur, jurnal, buku, internet, dokumentasi dan teknik lain yang relevan dengan penelitian.

3.2 Definisi Variabel Operasional

3.2.1 Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat atau dependen adalah variabel yang digunakan sebagai hasil atau efek dari suatu penelitian, yang dipengaruhi oleh variabel lain atau variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Foreign Direct Investment* (FDI) negara ASEAN yang terdiri dari Indonesia, Kamboja, Malaysia, Myanmar, Filipina, Thailand, dan Vietnam yang disimbolkan sebagai Y. Satuan FDI yang digunakan dalam penelitian ini adalah US\$. Rentang tahun variabel dependen yang digunakan adalah 11 tahun yaitu dari tahun 2009-2019. Sumber data diambil dari publikasi yang terdapat pada website *World Bank*.

3.2.2 Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas atau independen adalah variabel yang digunakan sebagai faktor atau penyebab dalam percobaan atau penelitian. Variabel ini dihipotesiskan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat atau dependen. Terdapat 5 variabel independen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini. Variabel independen tersebut antara lain inflasi dengan simbol (X_1), Produk Domestik Bruto (PDB) dengan simbol (X_2), tingkat suku bunga dengan simbol (X_3), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan simbol (X_4), dan variabel tingkat keterbukaan dengan simbol (X_5). Masing-masing variabel dependen tersebut diambil dari data yang memiliki rentang waktu 11 tahun dari 2009 sampai 2019.

1. Inflasi

Indeks harga konsumen yang diukur mencerminkan tingkat perubahan persentase tahunan biaya bagi konsumen rata-rata untuk memperoleh sekeranjang barang dan jasa yang dapat tetap atau berubah pada interval yang ditentukan. Studi ini menggunakan Inflasi, harga konsumen (persentase tahunan). Sumber data inflasi dalam penelitian ini berasal dari publikasi *World Bank*.

2. Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto adalah jumlah dari nilai tambah bruto oleh semua produsen yang berdomisili di dalam perekonomian ditambah pajak produk dan dikurangi subsidi yang tidak termasuk dalam nilai produk. Jenis data yang digunakan adalah PDB konstan dengan tahun dasar 2015. Studi ini menggunakan PDB dalam US\$. Sumber data PDB dalam penelitian ini berasal dari publikasi *World Bank*.

3. Tingkat Suku Bunga

Suku bunga merupakan pembayaran tahunan yang diterima atau dibayar dari suatu pinjaman, dalam bentuk persentase dari jumlah pinjaman. Data Tingkat Suku Bunga pada penelitian ini adalah data tingkat suku bunga (persen) tahunan dari tiap negara di kawasan ASEAN. Sumber data suku bunga dalam penelitian ini berasal dari publikasi *World Bank*.

4. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (HDI) adalah indeks yang mengukur tiga dimensi dasar pembangunan manusia: hidup yang panjang dan sehat, pengetahuan, dan tingkat hidup yang layak. Variabel ini diwakili oleh 0-1.

5. Keterbukaan Perdagangan

Keterbukaan perdagangan adalah jumlah ekspor dan impor sebagai persentase dari PDB. Studi ini mengadopsi Perdagangan (% PDB). Satuan keterbukaan perdagangan berbentuk persentase. Sumber data keterbukaan perdagangan dalam penelitian ini berasal dari publikasi *World Bank*.

3.3 Metode Analisis

3.3.1 Persamaan Model Penelitian

Berikut adalah persamaan model penelitian yang digunakan :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e_{it} \quad (1)$$

Keterangan:

Y = Foreign Direct Investment (US\$)

β_0 = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien

X_1 = Inflasi (persen)

X_2 = Produk Domestik Bruto (US\$)

X_3 = Tingkat Suku Bunga (persen)

X_4 = Indeks Pembangunan Manusia (skala 0-1)

X_5 = Keterbukaan Perdagangan (persen)

i = 7 Negara di Kawasan ASEAN

t = Tahun 2009-2019

e = Error terms

3.3.2 Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel merupakan metode analisis yang menggabungkan data *cross section* dan data *time series*, dengan struktur data yang berupa data panel. Data panel sendiri adalah data dari beberapa individu yang diamati pada periode waktu tertentu. Jika ada t periode waktu dan n individu, maka jumlah unit observasi yang diperoleh adalah $n.t$.



Data *time series* adalah jenis data yang dikumpulkan dengan mengamati satu atau lebih variabel pada satu unit observasi dalam rentang waktu tertentu. Sedangkan data *cross section* adalah jenis data yang dikumpulkan dengan mengamati beberapa unit atau tempat pada waktu yang sama.

3.3.3 Estimasi Regresi Data Panel

Ketika menggunakan regresi dengan data panel, intersep dan slope koefisien akan ditentukan untuk setiap periode waktu. Ada tiga pendekatan yang digunakan dalam estimasi model regresi data panel, yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*.

1. *Common Effect*

Common Effect adalah model pendekatan yang paling sederhana dibandingkan dengan model lain karena hanya menggabungkan data cross section dan time series. Data dapat diestimasi dengan menggunakan metode OLS karena model ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Oleh karena itu, diasumsikan bahwa pelaku data antara perusahaan sama dalam setiap kurun waktu (Widarjono, 2018).

2. *Fixed Effect*

Fixed effect model merupakan model yang mengasumsikan perbedaan intersep antar individu atau perusahaan tetapi dengan slope yang sama. Estimasi model ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *Least Squares Dummy Variables (LSDV)*. Teknik ini digunakan untuk menangkap perbedaan intersep yang mungkin terjadi karena karakteristik yang berbeda-beda dari setiap perusahaan, seperti gaya manajerial, budaya perusahaan, atau sistem intensif (Widarjono, 2018). Salah satu kelemahan dari pendekatan *fixed effect* adalah berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang dapat menyebabkan efisiensi parameter dalam metode ini berkurang.

3. *Random Effect*

Random Effect adalah model yang mengasumsikan perbedaan intersep antar individu yang disebabkan oleh variabel gangguan yang berbeda-beda dari

setiap perusahaan, namun masih dalam rentang waktu yang sama. Model ini dikenal dengan *Error Component Model* (ECM) atau Teknik *Generalized Least Square* (GLS). Kelebihan dari menggunakan model ini adalah dapat menghilangkan heteroskedastisitas dan biasanya dapat meningkatkan efisiensi parameter (Widarjono, 2018).

3.3.4 Penentuan Metode Estimasi

Pada model estimasi regresi data panel terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan, yaitu pendekatan OLS (*common effect*), pendekatan *fixed effect*, dan *random effect*. Langkah selanjutnya adalah menentukan pendekatan mana yang paling sesuai untuk permasalahan yang sedang diamati. Ada tiga jenis uji khusus yang dapat digunakan untuk memilih model regresi terbaik dari data panel dalam suatu permasalahan, yaitu uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier (Widarjono, 2018).

Pengujian yang dilakukan untuk memilih model regresi terbaik dari data panel dalam suatu permasalahan adalah dengan cara membandingkan antara pendekatan *fixed effect* dengan *common effect* yang sering disebut dengan uji signifikan *fixed effect*. Kemudian membandingkan antara pendekatan *fixed effect* dengan *random effect* yang disebut dengan uji Hausman.

1. Uji Chow

Chow test merupakan metode pengujian yang digunakan untuk menentukan apakah model *fixed effect* atau model *common effect* lebih sesuai digunakan dalam melakukan estimasi pada data panel. Berikut adalah hipotesis pada uji Chow:

Ho: *Common Effect Model*

Ha: *Fixed Effect Model*

Jika nilai probabilitas atau p-value $< \alpha$ (tingkat signifikan) maka menolak hipotesis nol, yang artinya metode yang terbaik dipilih adalah *fixed effect model*. Jika nilai probabilitas atau p-value $> \alpha$, maka menerima hipotesis nol artinya metode yang terbaik dipilih *common effect model*. Tingkat signifikan yang sering digunakan adalah 5% atau 0,05. Selain itu, F-statistik dan F-Tabel juga

digunakan untuk membandingkan nilai. Jika F-statistik $>$ F-Tabel, maka hasilnya menolak hipotesis nol artinya model yang dipilih *fixed effect model*. Sebaliknya, jika F-statistik $<$ F-tabel, maka hasilnya menerima hipotesis nol, sehingga model yang dipilih *common effect model*.

2. Uji *Hausman Test*

Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah *Fixed effect model* atau *Random effect model* lebih sesuai digunakan dalam melakukan estimasi pada data panel.

Ho: *Random Effect Model*

Ha: *Fixed Effect Model*

Jika nilai probabilitas atau p-value $<$ α (tingkat signifikan) sebesar 5% atau 0,05, maka model yang terbaik dipilih adalah *Fixed effect model*. Jika nilai probabilitas atau p-value $>$ α (tingkat signifikan) sebesar 5% atau 0,05, maka model yang terbaik dipilih adalah *Random effect model*. Jika hasil estimasi menunjukkan model *Random effect*, maka pengujian selanjutnya adalah dengan Lagrange Multiplier. Namun, jika hasil estimasi menunjukkan *Fixed effect* sebagai model terbaik, maka pengujian metode terbaik cukup dilakukan sampai dengan Uji Hausman saja.

3.3.5 Uji Statistik

Dalam penelitian ini, digunakan beberapa uji statistik yang digunakan untuk menguji validitas model regresi yang digunakan, yaitu Uji Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, Uji Koefisien Regresi secara bersama-sama (F) untuk menguji kevalidan model secara keseluruhan, dan Uji Koefisien Regresi Parsial (T) untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar proporsi dari variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh

variasi dalam variabel independen. Nilai R^2 mengukur seberapa baik garis regresi yang digunakan, dan selalu akan meningkat ketika jumlah variabel independen ditambahkan, namun tidak selalu berarti bahwa penambahan itu merupakan peningkatan yang sesuai dengan teori ekonomi (Widarjono, 2007).

2. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji F Statistik digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini, Hipotesis Nihil (H_0) adalah bahwa $\beta_i = 0$, yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel dependen secara simultan dengan variabel independen. Sedangkan Hipotesis Alternatif (H_1) adalah bahwa $\beta_i \neq 0$, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel dependen secara simultan dengan variabel independen. Jika nilai F-statistik $>$ F-tabel, maka hipotesis nol ditolak, sehingga dapat diterima bahwa variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

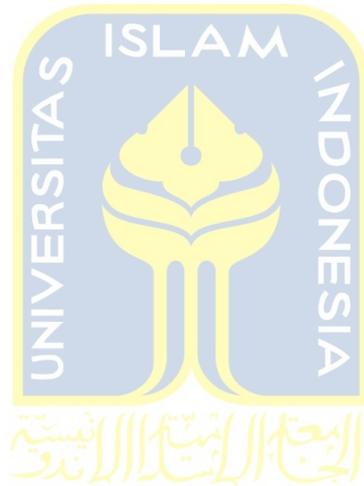
Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diterima oleh satu variabel independen terhadap variasi dalam variabel dependen. Dalam hal ini, jika nilai t-hitung $<$ t-tabel, maka dapat dijelaskan bahwa variabel independen secara individual tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, artinya hipotesis ditolak. Namun jika nilai t-hitung $>$ t-tabel, maka dapat dijelaskan bahwa variabel independen secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, artinya hipotesis diterima.

4. Persamaan Estimasi dengan Intersep Pembeda *Cross Effect*

Perhitungan estimasi dengan menambahkan efek silang dengan menjumlahkan konstanta pada perhitungan estimasi dan koefisien pada efek silang. Setiap unit yang ada dalam penelitian akan memiliki koefisien efek silang karena koefisien tersebut diperoleh berdasarkan perhitungan dari berbagai unit yang ada dalam penelitian.

5. Persamaan Estimasi dengan Intersep Pembeda *Cross Effect*

Persamaan estimasi yang mengandung efek periode, konstanta ditambah dengan koefisien efek periode dari setiap periode yang dianalisis. Nilai koefisien efek periode akan sesuai dengan jangka waktu yang digunakan dalam analisis regresi.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Data

Metode deskriptif statistik untuk menganalisis data yang digunakan. Metode ini akan digunakan untuk menggambarkan nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi dari data yang digunakan. Dengan metode ini, peneliti dapat mengetahui distribusi data dan mengetahui variasi dari data yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.1 Data Statistik Deskriptif

Variables	n	Mean	Maximum	Minimum	St. Deviation
Y	77	8.23E+09	2.51E+10	1.15E+08	6.46E+09
X ₁	77	3.678227	18.67773	-1.241717	2.919086
X ₂	77	3.02E+11	1.05E+12	1.20E+10	2.57E+11
X ₃	77	9.607110	20.92307	4.084166	4.657996
X ₄	77	0.676441	0.81	0.501	0.086793
X ₅	77	96.00597	164.7042	0.167418	45.06369

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 12

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa observasi penelitian ini berjumlah 77 sampel. Rata-rata FDI (Y) yang masuk ke tujuh negara dalam periode 2010-2019 tiap tahunnya menembus 8,21 milyar (US\$) dengan FDI tertinggi yang masuk terjadi pada negara Indonesia sebesar 25,12 milyar (US\$) pada tahun 2014. Sedangkan FDI terendah terjadi pada negara Malaysia pada tahun 2009 yang mencatatkan nilai FDI sebesar 114 juta (US\$).

Rata-rata tingkat inflasi yang terjadi di negara berkembang kawasan ASEAN adalah 3,67%. Inflasi terendah terjadi di Kamboja pada tahun 2009 dengan tingkat inflasi sebesar - 1,24 %. Sementara, inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2011 di negara Vietnam dengan tingkat inflasi sebesar 18.6%.

Pada variabel Produk Domestik Bruto (PDB) diperoleh rata-rata sebesar 314,8 Milyar (US\$). PDB dengan nilai terendah terjadi di Kamboja pada tahun 2009 sebesar 12,04 Milyar (US\$). Sementara, PDB tertinggi terjadi pada tahun 2019 di negara Indonesia dengan nilai PDB sebesar 1049 Milyar (US\$).

Rata-rata variabel Tingkat Suku Bunga tiap tahunnya sebesar 9.6% dengan Suku Bunga tertinggi terjadi pada negara Myanmar dengan tingkat suku bunga sebesar 20.9 % pada tahun 2010. Sedangkan Suku Bunga terendah terjadi pada negara Thailand pada tahun 2019 yang mencatatakan tingkat suku bunga sebesar 4.08 %.

Rata-rata variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tiap tahunnya sebesar 0.67 dengan IPM tertinggi terjadi pada negara Malaysia sebesar 0.81 pada tahun 2019. Sedangkan IPM terendah terjadi pada negara Myanmar pada tahun 2009 yang mencatatakan tingkat suku bunga sebesar 0.501.

Rata-rata variabel Keterbukaan Perdagangan tiap tahunnya sebesar 96% dengan keterbukaan perdagangan tertinggi terjadi pada negara Vietnam sebesar 164.7% pada tahun 2019. Sedangkan keterbukaan perdagangan terendah terjadi pada negara Myanmar pada tahun 2009 yang mencatatakan tingkat suku bunga sebesar 0.16%.

4.2 Penentuan Model

1. Uji Chow

Chow test merupakan metode pengujian yang digunakan untuk menentukan apakah model *fixed effect* atau model *common effect* lebih sesuai digunakan dalam melakukan estimasi pada data panel. Berikut adalah hipotesis pada uji Chow:

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Tabel 4.2 Chow Test

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.3414082	(6,65)	0.0362
Cross-section Chi-square	15.490449	6	0.0168

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 12

Pada tabel 4.2 diperoleh hasil estimasi dengan nilai probabilitas sebesar 0.0362. Dengan tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5% (0,05) maka didapatkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil daripada nilai alpha 5% (0,05) atau signifikan. Sehingga, dapat disimpulkan H_0 ditolak dan model yang sesuai adalah *Fixed Effect Model*.

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah *Fixed effect model* atau *Random effect model* lebih sesuai digunakan dalam melakukan estimasi pada data panel. Berikut adalah hipotesis pada uji Hausman:

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Tabel 4.3 Hausman Test

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	13.481919	5	0.0193

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 12

Pada tabel 4.3 diperoleh hasil estimasi dengan nilai probabilitas sebesar 0.0193. Dengan tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5% (0,05) maka didapatkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil daripada nilai alpha 5% (0,05) atau signifikan. Sehingga, dapat disimpulkan H_0 ditolak dan model yang sesuai adalah *Fixed Effect Model*.

4.3 Uji Statistik dengan *Fixed Effect Model*

Fixed effect model merupakan model yang mengasumsikan perbedaan intersep antar individu atau perusahaan tetapi dengan slope yang sama. Estimasi model ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *Least Squares Dummy Variables* (LSDV). Teknik ini digunakan untuk menangkap perbedaan intersep yang mungkin terjadi karena karakteristik yang berbeda-beda dari setiap perusahaan, seperti gaya manajerial, budaya perusahaan, atau sistem intensif (Widarjono, 2018).

Tabel 4.4 Hasil Regresi Fixed Effect Model

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	4.05E+10	2.47E+10	1.641946	0.1054
X ₁	3.35E+08	2.43E+08	1.381015	0.1720
X ₂	0.030744	0.009049	3.397594	0.0012
X ₃	-7.64E+08	4.70E+08	-1.626430	0.1087
X ₄	-6.10E+10	3.36E+10	-1.814092	0.0743
X ₅	61025964	42040600	1.451596	0.1514
R-Squared	0.745533			
F-Statistic	17.31234			
Prob(F-Statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 12

Berdasarkan tabel 4.4, didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Y = & 40480349463.51307 - 335055776.20424X_1 \\
 & + 0.03074373541744055X_2 - 764388147.946371X_3 \\
 & - 61023393088.91116X_4 + 61025963.72304844X_5 + \varepsilon
 \end{aligned}$$

Keterangan:

Y = *Foreign Direct Investment* (US\$)

X_1 = Inflasi (persen)

X_2 = Produk Domestik Bruto (US\$)

X_3 = Tingkat Suku Bunga (persen)

X_4 = Indeks Pembangunan Manusia (skala 0-1)

X_5 = Keterbukaan Perdagangan (persen)

e = Error terms

4.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Melalui regresi dengan *Fixed Effect Model* didapatkan hasil uji determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Determinasi

R-Squared	0.745533
F-Statistic	17.31234
Adjusted R-Squared	0.702469
S.E. of Regression	3.52E+9
Prob(F-Statistic)	0.000000

Pada tabel 4.5 diperoleh nilai koefisien determinasi (R-Squared) sebesar 0.745533. Artinya variasi variabel Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), Suku Bunga, Indeks Pembangunan Manusia, dan Keterbukaan Perdagangan dapat menjelaskan variabel *Foreign Direct Investment* (FDI) sebesar 74,53%. Sementara 15,47% sisanya dijelaskan oleh variabel di luar model penelitian.

4.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F Statistik)

Uji F Statistik digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pada tabel 4.5 diperoleh nilai probabilitas (F-Statistik) 0.000000. Dengan tingkat signifikansi sebesar alpha 5% (0,05) maka nilai probabilitas (F-statistik) < alpha 5% (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), Tingkat Suku

Bunga, Indeks Pembangunan Manusia, dan Keterbukaan Perdagangan secara simultan mempengaruhi variabel *Foreign Direct Investment* (FDI) di Negara-Negara Berkembang Kawasan ASEAN tahun 2009-2019.

4.3.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diterima oleh satu variabel independen terhadap variasi dalam variabel dependen.

Tabel 4.6 Pengujian Hipotesis

Variabel	Tingkat Signifikansi	Koef. yang Diharapkan	Koef. Hasil Regresi	Probabilitas	Keterangan
Inflasi	0,10	-	+	0.1720	Signifikan positif pada 10%
PDB	0,05	+	+	0.0012	Signifikan
Tingkat Suku Bunga	0,10	-	-	0.1087	Signifikan negatif pada 10%
IPM	0,10	-	-	0.0743	Signifikan negatif pada 10%
Keterbukaan	0,10	+	+	0.1514	Signifikan positif pada 10%

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 12

1. Variabel Inflasi

Pada variabel inflasi didapatkan nilai koefisien sebesar 335055776 dan nilai probabilitas 0.1720. Dengan tingkat signifikansi yang digunakan 10% (0,1), maka nilai probabilitas $0.1720 < 0,1$. Sehingga variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Foreign Direct Investment* (FDI) di Negara-Negara Berkembang Kawasan ASEAN tahun 2009-2019.

2. Variabel Produk Domestik Bruto (PDB)

Pada variabel PDB didapatkan nilai koefisien sebesar 0.0307437 dan nilai probabilitas 0.0012. Dengan tingkat signifikansi yang digunakan 5% (0,05), maka

nilai probabilitas $0.0012 < 0,05$. Sehingga variabel PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Foreign Direct Investment* (FDI) di Negara-Negara Berkembang Kawasan ASEAN tahun 2009-2019.

3. Variabel Tingkat Suku Bunga

Pada variabel Tingkat Suku Bunga didapatkan nilai koefisien sebesar -764388147 dan nilai probabilitas 0.1087. Dengan tingkat signifikansi yang digunakan 10% (0,1), maka nilai probabilitas $0.1087 < 0,1$. Sehingga variabel Tingkat Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel *Foreign Direct Investment* (FDI) di Negara-Negara Berkembang Kawasan ASEAN tahun 2009-2019.

4. Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Pada variabel IPM didapatkan nilai koefisien sebesar -61023393088 dan nilai probabilitas 0.0743. Dengan tingkat signifikansi yang digunakan 10% (0,1), maka nilai probabilitas $0.0743 < 0,1$. Sehingga variabel IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel *Foreign Direct Investment* (FDI) di Negara-Negara Berkembang Kawasan ASEAN tahun 2009-2019.

5. Variabel Keterbukaan Perdagangan

Pada variabel Keterbukaan Perdagangan didapatkan nilai koefisien sebesar 61025963 dan nilai probabilitas 0.1514. Dengan tingkat signifikansi yang digunakan 10% (0,1), maka nilai probabilitas $0.1514 < 0,1$. Sehingga variabel Keterbukaan Perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Foreign Direct Investment* (FDI) di Negara-Negara Berkembang Kawasan ASEAN tahun 2009-2019.

4.3.4 Hasil Estimasi dengan Pembeda *Cross Effect*

Diperoleh dengan menjumlahkan konstanta pada persamaan estimasi dan koefisien pada pembeda *cross effect* yang mana koefisien pembeda *cross effect* sendiri terdapat pada setiap unit dalam penelitian.

Tabel 4.7 Koefisien Intersep Cross Effect

Variabel	Koefisien C	Effect	Hasil
Indonesia	4.51E+10	-697149419.1	39783200044
Kamboja	4.51E+10	-3238274947	37242074517
Malaysia	4.51E+10	2945452121	43425801585
Myanmar	4.51E+10	2522085738	43002435201
Filipina	4.51E+10	-1766768428	38713581036
Thailand	4.51E+10	-1501871526	38978477938
Vietnam	4.51E+10	1736526460	42216875924

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 12

Persamaan:

1. Indonesia

$$Y = 39,783,200,044.40 + 351910461.513 X1 + 0.035 X2 - 684,907,817.999 X3 - 69,836,510,687.112 X5 + 46,985,752.704 X6$$

2. Kamboja

$$Y = 37,242,074,516.78 + 351910461.513 X1 + 0.035 X2 - 684,907,817.999 X3 - 69,836,510,687.112 X5 + 46,985,752.704 X6$$

3. Malaysia

$$Y = 43,425,801,584.82 + 351910461.513 X1 + 0.035 X2 - 684,907,817.999 X3 - 69,836,510,687.112 X5 + 46,985,752.704 X6$$

4. Myanmar

$$Y = 43,002,435,201.02 + 351910461.513 X1 + 0.035 X2 - 684,907,817.999 X3 - 69,836,510,687.112 X5 + 46,985,752.704 X6$$

5. Filipina

$$Y = 38,713,581,036.00 + 351910461.513 X1 + 0.035 X2 - 684,907,817.999 X3 - 69,836,510,687.112 X5 + 46,985,752.704 X6$$

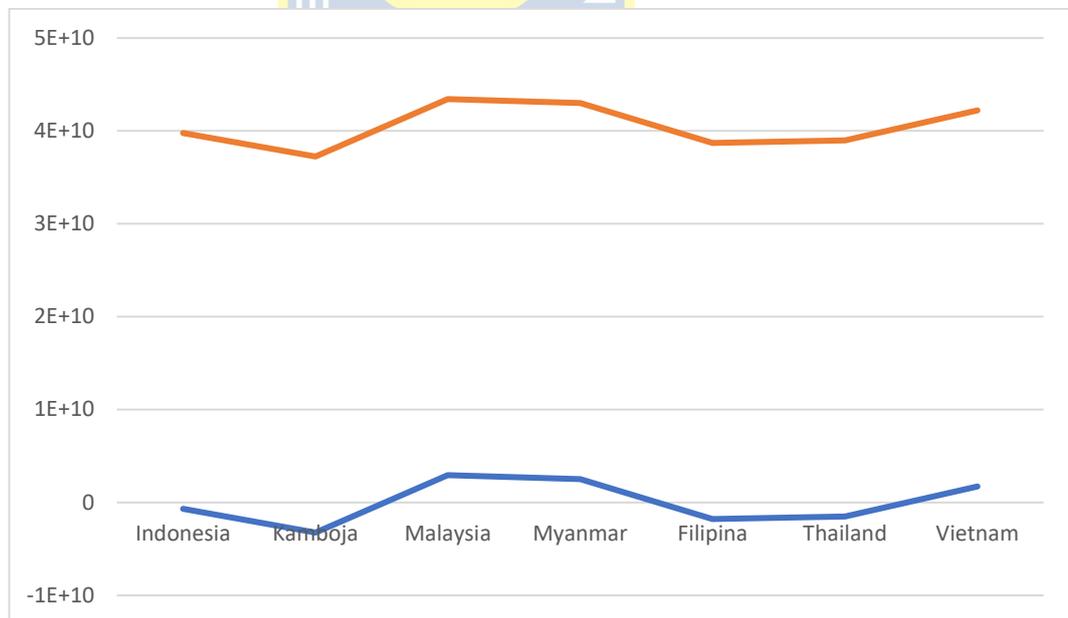
6. Thailand

$$Y = 38,978,477,937.84 + 351910461.513 X_1 + 0.035 X_2 - 684,907,817.999 X_3 - 69,836,510,687.112 X_5 + 46,985,752.704 X_6$$

7. Vietnam

$$Y = 42,216,875,923.74 + 351910461.513 X_1 + 0.035 X_2 - 684,907,817.999 X_3 - 69,836,510,687.112 X_5 + 46,985,752.704 X_6$$

Berdasarkan tabel 4.7, dapat dilihat tingkat *Foreign Direct Investment* (FDI) di masing-masing negara berkembang di kawasan ASEAN (Indonesia, Kamboja, Malaysia, Myanmar, Filipina, Thailand, dan Vietnam) tahun 2019-2019. Indonesia memiliki koefisien *cross effect* sebesar -6089161746, Kamboja sebesar -2240010139, Malaysia sebesar 4867216491, Myanmar sebesar 1728096730, Filipina sebesar -9.64E+08, Thailand sebesar -598523676, dan Vietnam sebesar -3296390924.



Gambar 4.1 Cross Effect

Berdasarkan gambar 4.1, dapat dilihat koefisien tingkat *Foreign Direct Investment* (FDI) terendah sebesar 37,242,074,516.78 yang terdapat pada negara

Kamboja. Sedangkan koefisien tingkat *Foreign Direct Investment* (FDI) tertinggi sebesar 43,425,801,584.82 yang terdapat pada negara Malaysia.

4.3.5 Estimasi dengan Pembeda *Period Effects*

Tabel 4.8 Koefisien Intersep *Period Effects*

Tahun	Koefisien
2009	-8,557,645,586.85
2010	-4,496,786,539.69
2011	-3,686,012,695.54
2012	-1,766,183,860.54
2013	54,218,172.01
2014	555,314,126.93
2015	1,839,869,663.89
2016	642,200,399.29
2017	4,046,094,625.02
2018	4,988,745,671.05
2019	6,380,186,024.45

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 12

Berdasarkan tabel 4.8, diperoleh *Foreign Direct Investment* (FDI) di kawasan ASEAN tertinggi terjadi pada tahun 2019 dengan nilai koefisien *period effect* sebesar 6,380,186,024. Sedangkan *Foreign Direct Investment* (FDI) di kawasan ASEAN terendah terjadi pada tahun 2009 dengan nilai koefisien *period effect* sebesar -8,557,645,586.

4.3.6 Interpretasi Hasil

Melalui hasil regresi dan uji hipotesis sebelumnya, maka dapat dilakukan interpretasi sebagai berikut:

1. Diketahui variabel Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap aliran masuk FDI ke negara berkembang di kawasan ASEAN sebesar 0.03. Sehingga setiap kenaikan PDB sebesar 1,000,000 (US\$) maka akan meningkatkan aliran masuk FDI ke negara berkembang di kawasan ASEAN sebesar 30,000 (US\$).
2. Diketahui variabel Tingkat Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap aliran masuk FDI ke negara berkembang di kawasan ASEAN sebesar -764388147. Sehingga setiap kenaikan tingkat suku bunga sebesar 1 persen maka

akan menurunkan aliran masuk FDI ke negara berkembang di kawasan ASEAN sebesar 764,388,147 (US\$).

3. Diketahui variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap aliran masuk FDI ke negara berkembang di kawasan ASEAN sebesar - 61023393088. Sehingga setiap kenaikan IPM sebesar satuan 0,1 maka akan menurunkan aliran masuk FDI ke negara berkembang di kawasan ASEAN sebesar 61,023,393,088 (US\$).
4. Diketahui variabel Keterbukaan Perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap aliran masuk FDI ke negara berkembang di kawasan ASEAN sebesar 61025964. Sehingga setiap kenaikan keterbukaan perdagangan sebesar 1 persen maka akan menurunkan aliran masuk FDI ke negara berkembang di kawasan ASEAN sebesar 61,025,964 (US\$).

4.4 Pembahasan

4.4.1 Analisis Inflasi terhadap aliran *Foreign Direct Investment* (FDI) ke Negara Berkembang di Kawasan ASEAN

Inflasi merupakan kecenderungan naiknya harga barang dan jasa dalam jangka waktu atau periode tertentu secara terus menerus. Dalam penelitian ini ditemukan variabel inflasi tidak sesuai dengan teori dan hipotesis yaitu inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap aliran *Foreign Direct Investment* (FDI) ke negara berkembang di kawasan ASEAN (Indonesia, Kamboja, Malaysia, Myanmar, Filipina, Thailand, dan Vietnam) tahun 2009-2019.

Pengaruh positif ini disebabkan karena dalam periode waktu penelitian, tingkat inflasi negara-negara di kawasan ASEAN relatif rendah *Moderate Low Inflation* (inflasi 1 digit) dengan rata-rata dibawah 10% pertahun. Sehingga, kenaikan inflasi yang rendah tersebut dianggap masih meningkatkan daya beli masyarakat sehingga permintaan naik, dan FDI meningkat.

4.4.2 Analisis Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap aliran *Foreign Direct Investment* (FDI) ke Negara Berkembang di Kawasan ASEAN

Produk Domestik Bruto adalah nilai barang dan jasa dalam jangka waktu satu tahun yang diproduksi di dalam suatu negara. Dalam penelitian ini ditemukan variabel

PDB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap aliran FDI ke negara berkembang di kawasan ASEAN. Hasil tersebut sesuai dengan teori dan hipotesis penelitian ini sehingga PDB berpengaruh terhadap aliran *Foreign Direct Investment* (FDI) ke negara berkembang di kawasan ASEAN (Indonesia, Kamboja, Malaysia, Myanmar, Filipina, Thailand, dan Vietnam) tahun 2009-2019.

Banyak penelitian yang menemukan hal serupa, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Supriani, et al (2019). Penelitian tersebut memperoleh adanya pengaruh positif dan signifikan PDB terhadap FDI di ASEAN. Produk Domestik Bruto terbukti memberikan pengaruh yang dapat meningkatkan masuknya FDI ke negara kawasan ASEAN. Adanya pengaruh tersebut sejalan dengan teori, di mana kenaikan PDB akan meningkatkan konsumsi masyarakat dan permintaan barang dan jasa, yang akan memberikan peluang keuntungan bagi investor. Hal ini akan mendorong aktivitas investasi seperti penanaman modal dan pengembangan proyek-proyek, karena investor akan melihat potensi keuntungan yang didapat.

4.4.3 Analisis Tingkat Suku Bunga terhadap aliran *Foreign Direct Investment* (FDI) ke Negara Berkembang di Kawasan ASEAN

Variabel tingkat suku bunga merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Tingkat suku bunga adalah pembayaran tahunan yang diterima atau dibayar dari suatu pinjaman, dalam bentuk persentase dari jumlah pinjaman. Dalam penelitian ini ditemukan variabel Tingkat Suku Bunga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap aliran FDI ke negara berkembang di kawasan ASEAN. Hasil tersebut sesuai dengan teori dan hipotesis penelitian ini sehingga tingkat suku bunga berpengaruh terhadap aliran *Foreign Direct Investment* (FDI) ke negara berkembang di kawasan ASEAN (Indonesia, Kamboja, Malaysia, Myanmar, Filipina, Thailand, dan Vietnam) tahun 2009-2019.

Pengaruh negatif dan signifikan ini disebabkan Ketika tingkat suku bunga rendah, lebih banyak orang akan mengambil pinjaman yang meningkatkan permintaan barang dan jasa. Peningkatan permintaan barang dan jasa akan mendorong lebih banyak investor asing untuk datang dan meningkatkan pengeluaran investasi di negara tujuan.

Secara keseluruhan, tingkat suku bunga merupakan faktor penting untuk menarik investor asing karena efek negatif tingkat suku bunga terhadap FDI.

4.4.4 Analisis Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap aliran *Foreign Direct Investment* (FDI) ke Negara Berkembang di Kawasan ASEAN

Variabel indeks pembangunan manusia (IPM) merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan untuk hidup sehat dan sejahtera, memperoleh pengetahuan dan keterampilan, serta memiliki akses terhadap sumber daya yang diperlukan untuk hidup dengan layak. Dalam penelitian ini ditemukan variabel IPM sesuai dengan teori dan hipotesis yaitu memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap aliran *Foreign Direct Investment* (FDI) ke negara berkembang di kawasan ASEAN (Indonesia, Kamboja, Malaysia, Myanmar, Filipina, Thailand, dan Vietnam) tahun 2009-2019.

IPM merepresentasikan tingginya kualitas sumber daya manusia. Ketika kemampuan dan keterampilan tinggi memicu peningkatan upah yang harus dibayarkan investor. Sedangkan motivasi investor untuk melakukan investasi pada negara berkembang adalah rendahnya upah minimum di negara tersebut. Hal ini dapat diartikan bahwa tingginya IPM berpengaruh pada tingginya tingkat upah yang dapat menurunkan investasi di negara tujuan investasi.

4.4.5 Analisis Keterbukaan Perdagangan terhadap aliran *Foreign Direct Investment* (FDI) ke Negara Berkembang di Kawasan ASEAN

Keterbukaan perdagangan adalah suatu ukuran kebijakan yang digunakan untuk mengatur arus barang, jasa dan modal secara internasional baik dalam bentuk pembatasan atau perluasan hubungan antarnegara. Dalam penelitian ini ditemukan variabel Keterbukaan Perdagangan memiliki hasil yang sesuai dengan hipotesis penelitian ini yaitu berpengaruh positif dan signifikan terhadap aliran *Foreign Direct Investment* (FDI) ke negara berkembang di kawasan ASEAN (Indonesia, Kamboja, Malaysia, Myanmar, Filipina, Thailand, dan Vietnam) tahun 2009-2019.

Dalam situasi yang ideal, pasar yang kompetitif akan mendorong perusahaan untuk beroperasi secara efisien dan efektif. Selain itu, globalisasi perdagangan

memberikan lebih banyak peluang bagi suatu negara untuk memperoleh pangsa pasar yang lebih luas dan mengadopsi teknologi canggih, yang mempengaruhi produktivitas bisnis yang lebih tinggi. Akibatnya, investor asing akan tertarik untuk menginvestasikan uang mereka. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprianto (2018) dan Supriani (2020).



BAB V

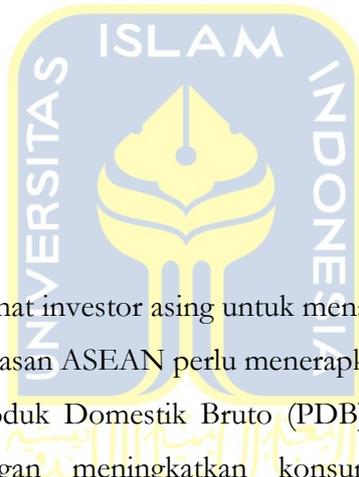
KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan analisis pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), Suku Bunga, Indeks Pembangunan Manusia, dan Keterbukaan Perdagangan terhadap variabel *Foreign Direct Investment* (FDI) ke Negara Berkembang di Kawasan ASEAN (Indonesia, Kamboja, Malaysia, Myanmar, Filipina, Thailand, dan Vietnam) tahun 2009-2019. Diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Tingkat Inflasi dalam penelitian ini tidak sesuai dengan teori dan hipotesis yaitu inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap aliran *Foreign Direct Investment* (FDI) ke negara berkembang di kawasan ASEAN (Indonesia, Kamboja, Malaysia, Myanmar, Filipina, Thailand, dan Vietnam) tahun 2009-2019. Hal ini disebabkan dalam periode waktu penelitian, tingkat inflasi negara-negara di kawasan ASEAN relatif rendah *Moderate Low Inflation* (inflasi 1 digit) dengan rata-rata dibawah 10% pertahun. Sehingga, kenaikan inflasi yang rendah tersebut dianggap masih meningkatkan daya beli masyarakat sehingga permintaan naik, dan FDI meningkat.
2. Variabel Produk Domestik Bruto (PDB) dalam penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian yakni memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap aliran *Foreign Direct Investment* (FDI) ke Negara Berkembang di Kawasan ASEAN (Indonesia, Kamboja, Malaysia, Myanmar, Filipina, Thailand, dan Vietnam) tahun 2009-2019.
3. Variabel Tingkat Suku Bunga dalam penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian yakni memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap aliran *Foreign Direct Investment* (FDI) ke Negara Berkembang di Kawasan ASEAN (Indonesia, Kamboja, Malaysia, Myanmar, Filipina, Thailand, dan Vietnam) tahun 2009-2019.
4. Variabel Indeks Pembangunan Manusia sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu IPM berpengaruh negatif dan signifikan pada aliran *Foreign Direct Investment* (FDI) ke Negara Berkembang di Kawasan ASEAN (Indonesia, Kamboja, Malaysia, Myanmar, Filipina, Thailand, dan Vietnam) tahun 2009-2019.

5. Variabel Keterbukaan Perdagangan dalam penelitian ini sesuai dengan teori dan hipotesis yaitu berpengaruh positif dan signifikan terhadap aliran *Foreign Direct Investment* (FDI) ke Negara Berkembang di Kawasan ASEAN (Indonesia, Kamboja, Malaysia, Myanmar, Filipina, Thailand, dan Vietnam) tahun 2009-2019.
6. Variabel Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), Suku Bunga, Indeks Pembangunan Manusia, dan Keterbukaan Perdagangan dalam penelitian ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap aliran *Foreign Direct Investment* (FDI) ke Negara Berkembang di Kawasan ASEAN (Indonesia, Kamboja, Malaysia, Myanmar, Filipina, Thailand, dan Vietnam) tahun 2009-2019
7. Negara dengan aliran masuk FDI tertinggi dimiliki oleh negara Malaysia, sedangkan negara dengan aliran masuk FDI terendah dimiliki oleh Kamboja.



5.2 Implikasi

1. Bagi Pemerintah

- a) Guna menarik minat investor asing untuk menanamkan modalnya, pemerintah tiap negara di kawasan ASEAN perlu menerapkan kebijakan untuk mendorong pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Pertumbuhan tersebut dapat diwujudkan dengan meningkatkan konsumsi masyarakat, pengeluaran pemerintah, dan nilai ekspor.
- b) Guna menarik minat investor asing untuk menanamkan modalnya, pemerintah tiap negara di kawasan ASEAN perlu untuk menjaga tingkat suku bunga dalam negeri, yang nantinya dapat mendorong masuknya FDI di tiap negara

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Agar kualitas penelitian mengenai *Foreign Direct Investment* (FDI) semakin meningkat, diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat memperbaharui periode tahun penelitian. Hal ini bertujuan agar penelitian dapat menggambarkan keadaan perekonomian terbaru.
- b) Agar hasil penelitian mengenai *Foreign Direct Investment* (FDI) semakin bervariasi, diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menambahkan determinan *Foreign*

Direct Investment (FDI) diluar penelitian ini yang digunakan sebagai variabel eksogen.

- c) Agar utilitas penelitian ilmiah mengenai mengenai *Foreign Direct Investment* (FDI) semakin bertambah, perlu adanya metode baru yang diharapkan dari peneliti selanjutnya. Sehingga penelitian tersebut bisa dijadikan masukan bagi pemerintah agar menerapkan kebijakan yang sesuai untuk mendorong masuknya FDI ke dalam negeri.



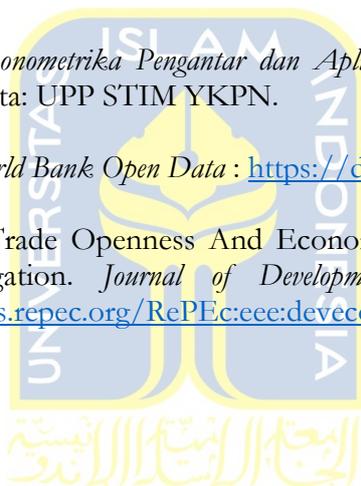
DAFTAR PUSTAKA

- Adiyudawansyah, A., & Santoso, D. B. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Foreign Direct Investment Di Lima Negara ASEAN. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(2).
- Aisyah, Siti., & Suseno. (2009). *Inflasi*. Jakarta : Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.
- Anwar, C. J. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Foreign Direct Investment (FDI) di Kawasan Asia Tenggara. *Media Trend*, 11(2), 175. <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v11i2.1621>
- Aprianto, R., Alla Asmara, & Sahara. (2020). Determinan Aliran Masuk Foreign Direct Investment ke Negara-Negara Berpendapatan Rendah. *Jurnal dan Kebijakan Pembangunan*, 7(2), 174–188. <https://doi.org/10.29244/jekp.7.2.174-188>
- Astikawati, Y., & Sore, A. D. (2021). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Investasi Asing di Indonesia. *Pacioli : Jurnal Kajian Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 15–21. <https://doi.org/10.56393/pacioli.v1i1.47>
- Atmadja, A. S. (1999). Inflasi Di Indonesia : Sumber-sumber Penyebab Dan Pengendaliannya. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Kristen Petra*, 1(1). <https://doi.org/10.9744/jak.1.1.pp.54-67>
- Boediono. (1998). *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta : Penerbit BPFE.
- _____. (2014). *Ekonomi Makro*. Yogyakarta : Penerbit BPFE.
- Case, Karl E., & Fair, ray C. (2002). *Prinsip-Prinsip Ekonomi Mikro*. Terjemahan oleh Benjamin Molan. Edisi ke-5. Jakarta : Prehalindo.
- Çevis, I., & Çamurdan, B. (2007). The Economic Determinants of Foreign Direct Investment in Developing Countries and Transition Economies. *The Pakistan Development Review*, 46(3), 285–299. <https://doi.org/10.30541/v46i3pp.285-299>
- Dhakal, D.,Mixon, F. & Upadhyaya, K. (2007). Foreign Direct Investment and Transition Economies: Empirical Evidence from a Panel Data Estimator. *Economics Bulletin Vanderbilt Education*, Vol. 6, (No.33): 1-9.
- Faroh, Alie et al. (2015). Impact of Exchange Rate on Foreign Direct Investment: Case Study Sierr Leone Economy.International. *Journal of Business Management and Economic Research (IJBMER)*, 6 (1), hal.124-132.

- Fierro, I., Pico, M. J., & Cardona, D. (2018). The Impact Of Intercultural Competencies In The Society's Education Index And How It Affects Productivity. *Revista ESPACIOS*, 39(40).
- Grace, G. (2019). Factors Affecting Inward Foreign Direct Investment: Case of ASEAN Countries. *Info Artha*, 3(2), 119–132.
<https://doi.org/10.31092/jia.v3i2.588>
- Henry, F. N. (2007). *Ekonomi Manajerial*. Edisi ke-1. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Jhingan, M.L. (2004). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Terjemahan oleh D. Guritno. Edisi ke-1. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Indonesia. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Lembaran Negara RI Tahun 2007 Nomor 67, Tambahan Lembaran Republik Indonesia Nomor 4724. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Kurniati, Y., Prasmuko, A., & Yanfitri. (2007). Determinan FDI; Faktor-faktor yang Menentukan Investasi Asing Langsung. *Working Paper No. 6 Agustus 2007*, 1-57.
- Kusumastuti, S. Y. (2008). Penanaman Modal Asing Dan Pertumbuhan Industri Di Asean(6), China, India, Dan Korea Selatan 1999-2004. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 23(3). <https://doi.org/10.22146/jieb.6338>
- Lembong, J. D., & SBM, N. (2013). Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, Suku Bunga, dan Krisis Moneter terhadap FDI di Indonesia Tahun 1981- 2012. *Diponegoro Journal of Economics*, 2(4), 118–127.
- Mishkin, F. S. (2001), *The Economic of Money Banking, and Financial Markets*. 6th Edition, Addison Wesley Longman, Kolumbia: Columbia University.
- Nopirin. (2011). *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: BPFE.
- Nowbutsing, B. M. (2014). The Impact of Openness on Economic Growth: Case of Indian Ocean Rim Countries. *Journal of Economics and Development Studies*, 2, 407-427.
- Prasetyo, E. P. (2009). *Fundamental Makro Ekonomi*. Sleman: Penerbit Beta Offset Yogyakarta.
- Rahajeng, L. R. M. (2016). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Masuknya Foreign Direct Investment (FDI) Negara Berkembang di Kawasan ASEAN (Indonesia, Malaysia, Thailand, Kamboja dan Vietnam) Periode 1995-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 4(2).

- Ratih, Kusumastuti. (2011). Analisis Komparatif Foreign Direct Investment di Indonesia dan Malaysia 1981-2009. *Prosiding SNaPP*, Vol. 2 No. 1.
- Rohmana, Y. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung di Indonesia Periode 1980-2008. *Jurnal Sains dan Terapan*. 6(2).
- Sahu, J. P. (2020). Do Large Foreign Direct Investment Inflows Behave Differently From Smaller Inflows? Evidence from Developing Countries. *Margin*, 14(1), 86–106. <https://doi.org/10.1177/0973801019886488>
- Salvatore, Dominick. (1997). *Ekonomi Internasional*. Ahli bahasa Drs. Haris Munandar. Edisi Kelima, Jakarta: PT. Erlangga.
- Siamat, Dahlan. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Sunariyah. (2013). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi keenam. Yogyakarta : Penerbit UPP STIM YKPN.
- Sukirno, S. (2002). *Makro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru* (Pertama). Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- _____. (2008). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Edisi ketiga. Jakarta : PT. Salemba.
- _____. (2013). *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. Edisi ketiga. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Supriani, I., & Fianto, B. A. (2020). What Drives The Inflow Of FDI In OIC Countries? Evidence From Top 10 Hosts of Inward FDI Flows. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 6(2), 91–105. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol6.iss2.art2>
- Susanti, R. (2018). Peranan Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Kinerja Investasi Asing Langsung (FDI) di Negara ASEAN. *Journal of RESIDU*, 2(12).
- Syarkani, Y. (2021). Pengaruh Market Size, Keterbukaan Pasar dan Inflasi Terhadap Investasi Asing Langsung/Foreign Direct Investment (FDI) di Negara-Negara ASEAN. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(3). <https://doi.org/10.31955/mea.v5i3.1728>
- Tah, K. A., Czerniak, C., Levine, A., Wiggin, K., & Osondu, I. N. (2019). Foreign Trade And Economic Growth In South Africa. *Asia-Pacific Journal of Accounting and Economics*, 00(00), 1–10. <https://doi.org/10.1080/16081625.2019.1567352>
- Todaro, Michael P. (1995). *Ekonomi Untuk Negara Berkembang*, Terjemahan. Edisi ketiga. Jakarta : Bumi Aksara.

- Todaro, Michael P. & Stephen C. Smith. (2003). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Terjemahan. Edisi kedelapan. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- UNCTAD. (2023), ASEAN Foreign Direct Investment Flows Over The Last 30 Years. Diambil 22 Januari 2023, dari <https://unctad.org/data-visualization/global-foreign-direct-investment-flows-over-last-30-years>
- UNDP. (1990). *Human Development Report. United Nations Development Programme*. New York. Berbagai Edisi.
- _____. (2023), Human Development Index (HDI). Diambil 27 Januari 2023, dari <https://hdr.undp.org/data-center/human-development-index#/indicies/HDI>
- Widarjono, A. (2015). *Statistika Terapan Dengan Excel & SPSS*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- _____. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews* (Kelima). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- World Bank. (2023). *World Bank Open Data* : <https://data.worldbank.org/>
- Yanikkaya, H. (2003). Trade Openness And Economic Growth: A Cross-Country Empirical Investigation. *Journal of Development Economics*, 72(1), 57–89. <https://EconPapers.repec.org/RePEc:eee:devco:v:72:y:2003:i:1:p:57-89>



LAMPIRAN



Lampiran 1 Data Penelitian

Tahun	Negara	Y	X1	X2	X3	X4	X5
2009	Indonesia	4,877,369,178.44	4.39	619,291,627,728.72	14.50	0.66	14.50
2010	Indonesia	15,292,009,410.51	5.13	657,835,435,591.37	13.25	0.66	46.70
2011	Indonesia	20,564,938,226.72	5.36	698,422,462,409.20	12.40	0.67	50.18
2012	Indonesia	21,200,778,607.87	4.28	740,537,690,664.80	11.80	0.68	49.58
2013	Indonesia	23,281,742,361.53	6.41	781,691,322,850.81	11.66	0.68	48.64
2014	Indonesia	25,120,732,059.51	6.39	820,828,015,498.85	12.61	0.69	48.08
2015	Indonesia	19,779,127,976.96	6.36	860,854,235,065.08	12.66	0.70	41.94
2016	Indonesia	4,541,713,739.24	3.53	904,181,624,278.98	11.89	0.70	37.42
2017	Indonesia	20,510,310,832.45	3.81	950,021,696,789.27	11.07	0.70	39.36
2018	Indonesia	18,909,826,043.51	3.20	999,178,589,070.13	10.54	0.71	43.07
2019	Indonesia	24,993,551,748.01	3.03	1,049,330,236,897.15	10.37	0.72	37.63
2009	Kamboja	928,393,617.35	(1.24)	12,049,408,698.80	15.63	0.53	105.14
2010	Kamboja	1,404,315,448.89	4.00	12,767,924,407.38	15.22	0.54	113.60
2011	Kamboja	1,538,883,424.90	5.48	13,670,561,754.00	12.97	0.55	113.58
2012	Kamboja	1,988,102,944.64	2.93	14,670,337,167.58	12.80	0.56	120.60
2013	Kamboja	2,068,470,774.00	2.94	15,749,584,749.21	12.31	0.56	130.05
2014	Kamboja	1,853,471,158.10	3.86	16,874,510,038.00	11.71	0.57	129.61
2015	Kamboja	1,822,804,151.26	1.22	18,049,954,289.42	11.36	0.57	127.86
2016	Kamboja	2,475,915,853.66	3.02	19,301,414,292.31	10.92	0.58	126.95
2017	Kamboja	2,788,084,321.66	2.91	20,651,915,662.95	10.73	0.59	124.79
2018	Kamboja	3,212,633,447.04	2.46	22,194,442,188.30	10.56	0.59	124.90
2019	Kamboja	3,663,032,999.47	1.94	23,760,061,873.30	10.26	0.60	123.56
2009	Malaysia	114,664,434.56	0.58	216,573,392,167.32	5.08	0.76	162.56
2010	Malaysia	10,885,801,851.62	1.62	232,653,636,008.50	5.00	0.77	157.94
2011	Malaysia	15,119,439,203.95	3.17	244,970,116,704.24	4.92	0.77	154.94

2012	Malaysia	8,895,774,250.70	1.66	258,378,443,827.46	4.79	0.78	147.84
2013	Malaysia	11,296,279,513.92	2.11	270,506,011,046.63	4.65	0.79	142.72
2014	Malaysia	10,619,431,582.98	3.14	286,754,554,976.28	4.59	0.79	138.31
2015	Malaysia	9,857,162,111.82	2.10	301,354,756,113.17	4.57	0.80	131.37
2016	Malaysia	13,470,089,920.81	2.09	314,764,383,991.53	4.53	0.80	126.90
2017	Malaysia	9,368,469,822.66	3.87	333,060,763,877.98	4.61	0.81	133.16
2018	Malaysia	8,304,480,741.65	0.88	349,191,186,356.68	4.93	0.81	130.40
2019	Malaysia	9,154,921,685.04	0.66	364,601,657,599.11	4.88	0.81	123.03
2009	Myanmar	1,078,972,200.98	1.47	41,491,469,386.61	20.92	0.50	0.17
2010	Myanmar	901,133,534.88	7.72	45,669,364,143.75	20.92	0.51	34.68
2011	Myanmar	2,519,813,313.27	5.02	49,103,726,462.68	20.10	0.52	0.20
2012	Myanmar	1,333,856,137.27	1.47	52,288,473,368.04	16.00	0.53	22.38
2013	Myanmar	2,254,603,965.49	5.64	56,418,567,054.60	16.00	0.54	38.58
2014	Myanmar	2,175,015,283.78	4.95	61,044,699,845.88	16.00	0.55	42.26
2015	Myanmar	4,083,839,111.71	9.45	63,045,305,229.10	16.00	0.56	53.92
2016	Myanmar	3,278,096,409.87	6.93	69,669,967,695.11	16.00	0.57	61.02
2017	Myanmar	4,804,272,487.32	4.57	73,676,035,774.91	16.00	0.58	62.45
2018	Myanmar	1,768,195,522.56	6.87	78,394,969,160.36	16.00	0.59	60.69
2019	Myanmar	1,735,589,412.93	8.83	83,686,990,310.18	16.00	0.60	52.04
2009	Filipina	2,064,620,677.77	4.22	212,999,535,577.94	8.57	0.67	60.89
2010	Filipina	1,070,386,939.92	3.79	228,621,986,430.44	7.67	0.67	66.10
2011	Filipina	2,007,150,725.40	4.72	237,442,754,962.83	6.66	0.68	60.80
2012	Filipina	3,215,415,155.44	3.03	253,819,067,112.72	5.68	0.69	57.84
2013	Filipina	3,737,371,739.85	2.58	270,953,202,687.14	5.77	0.69	55.82
2014	Filipina	5,739,574,024.13	3.60	288,153,278,077.45	5.53	0.70	57.47
2015	Filipina	5,639,155,961.87	0.67	306,446,140,628.71	5.58	0.70	59.14
2016	Filipina	8,279,548,274.89	1.25	328,355,374,915.03	5.64	0.70	61.78

2017	Filipina	10,256,442,398.88	2.85	351,113,647,617.65	5.63	0.70	68.17
2018	Filipina	9,948,598,823.97	5.31	373,379,468,921.02	6.12	0.71	72.16
2019	Filipina	8,671,365,873.66	2.39	396,224,787,544.86	7.10	0.72	68.84
2009	Thailand	6,411,458,544.60	(0.85)	322,720,833,701.39	4.78	0.73	119.27
2010	Thailand	14,746,672,919.60	3.25	346,968,110,267.49	4.33	0.74	127.25
2011	Thailand	2,473,685,995.70	3.81	349,883,100,679.82	5.07	0.74	139.68
2012	Thailand	12,899,036,062.76	3.01	375,224,420,609.03	5.19	0.75	137.67
2013	Thailand	15,935,960,664.81	2.18	385,308,560,264.96	5.06	0.75	132.46
2014	Thailand	4,975,455,660.45	1.90	389,101,803,069.63	4.95	0.78	130.91
2015	Thailand	8,927,579,182.16	(0.90)	401,296,437,425.00	4.73	0.78	124.84
2016	Thailand	3,486,184,390.30	0.19	415,081,602,962.93	4.47	0.79	120.58
2017	Thailand	8,285,169,819.69	0.67	432,422,388,357.65	4.42	0.79	120.89
2018	Thailand	13,747,219,811.18	1.06	450,683,024,911.94	4.15	0.80	120.84
2019	Thailand	5,518,708,214.48	0.71	460,380,173,807.40	4.08	0.80	109.67
2009	Vietnam	7,600,000,000.00	6.72	166,620,059,320.59	10.07	0.66	134.71
2010	Vietnam	8,000,000,000.00	9.21	177,322,462,648.35	13.14	0.66	113.98
2011	Vietnam	7,430,000,000.00	18.68	188,694,467,261.17	16.95	0.67	125.26
2012	Vietnam	8,368,000,000.00	9.09	199,081,240,293.61	13.47	0.67	123.22
2013	Vietnam	8,900,000,000.00	6.59	210,137,217,460.65	10.37	0.68	130.85
2014	Vietnam	9,200,000,000.00	4.08	223,632,747,882.05	8.67	0.68	135.41
2015	Vietnam	11,800,000,000.00	0.63	239,258,340,825.53	7.12	0.68	144.91
2016	Vietnam	12,600,000,000.00	2.67	255,264,745,870.37	6.96	0.69	145.41
2017	Vietnam	14,100,000,000.00	3.52	272,980,598,575.51	7.07	0.69	160.98
2018	Vietnam	15,500,000,000.00	3.54	293,358,576,393.69	7.37	0.70	164.66
2019	Vietnam	16,120,000,000.00	2.80	314,947,658,367.68	7.71	0.70	164.70

Sumber : World Bank, UNDP

Keterangan:

Y = Foreign Direct Investment (US\$)

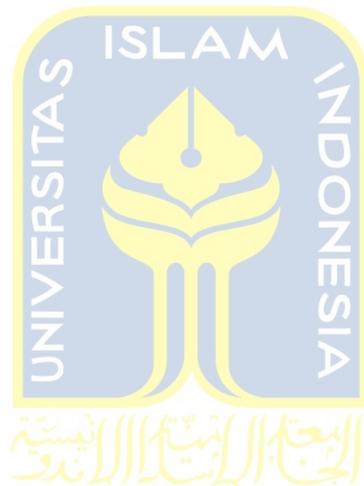
X1 = Inflasi (persen)

X2 = Produk Domestik Bruto (US\$)

X3 = Tingkat Suku Bunga (persen)

X4 = Indeks Pembangunan Manusia (skala 0-1)

X5 = Keterbukaan Perdagangan (persen)



Lampiran 2 Hasil Regresi Model Common Effect

Method: Panel Least Squares
 Date: 04/18/23 Time: 12:45
 Sample: 2009 2019
 Periods included: 11
 Cross-sections included: 7
 Total panel (balanced) observations: 77

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.32E+09	1.09E+10	0.213219	0.8318
X1	2.91E+08	1.93E+08	1.511923	0.1350
X2	0.024384	0.002708	9.004846	0.0000
X3	-7088111.	2.61E+08	-0.027108	0.9784
X4	-1.16E+10	1.42E+10	-0.818698	0.4157
X5	56171138	14260762	3.938859	0.0002
R-squared	0.688828	Mean dependent var	8.23E+09	
Adjusted R-squared	0.666914	S.D. dependent var	6.46E+09	
S.E. of regression	3.73E+09	Akaike info criterion	46.99056	
Sum squared resid	9.86E+20	Schwarz criterion	47.17319	
Log likelihood	-1803.137	Hannan-Quinn criter.	47.06361	
F-statistic	31.43391	Durbin-Watson stat	1.653591	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 3 Hasil Regresi Model Fixed Effect

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/18/23 Time: 12:46
 Sample: 2009 2019
 Periods included: 11
 Cross-sections included: 7
 Total panel (balanced) observations: 77

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.05E+10	2.47E+10	1.641946	0.1054
X1	3.35E+08	2.43E+08	1.381015	0.1720
X2	0.030744	0.009049	3.397594	0.0012
X3	-7.64E+08	4.70E+08	-1.626430	0.1087
X4	-6.10E+10	3.36E+10	-1.814092	0.0743
X5	61025964	42040600	1.451596	0.1514

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.745533	Mean dependent var	8.23E+09
Adjusted R-squared	0.702469	S.D. dependent var	6.46E+09
S.E. of regression	3.52E+09	Akaike info criterion	46.94523
Sum squared resid	8.07E+20	Schwarz criterion	47.31050
Log likelihood	-1795.391	Hannan-Quinn criter.	47.09133
F-statistic	17.31234	Durbin-Watson stat	1.924275
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 4 Hasil Regresi Model Random Effect

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 04/18/23 Time: 12:47
 Sample: 2009 2019
 Periods included: 11
 Cross-sections included: 7
 Total panel (balanced) observations: 77
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.33E+09	1.03E+10	0.225997	0.8219
X1	2.91E+08	1.82E+08	1.599541	0.1141
X2	0.024384	0.002560	9.526769	0.0000
X3	-7174399.	2.47E+08	-0.029028	0.9769
X4	-1.16E+10	1.34E+10	-0.866564	0.3891
X5	56172552	13480035	4.167092	0.0001

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	18937311	0.0000
Idiosyncratic random	3.52E+09	1.0000

Weighted Statistics

R-squared	0.688774	Mean dependent var	8.23E+09
Adjusted R-squared	0.666857	S.D. dependent var	6.46E+09
S.E. of regression	3.73E+09	Sum squared resid	9.86E+20
F-statistic	31.42604	Durbin-Watson stat	1.653627
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.688828	Mean dependent var	8.23E+09
Sum squared resid	9.86E+20	Durbin-Watson stat	1.653573

Lampiran 5 Hasil Regresi Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.414082	(6,65)	0.0362
Cross-section Chi-square	15.490449	6	0.0168

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 04/18/23 Time: 12:46
Sample: 2009 2019
Periods included: 11
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 77

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.32E+09	1.09E+10	0.213219	0.8318
X1	2.91E+08	1.93E+08	1.511923	0.1350
X2	0.024384	0.002708	9.004846	0.0000
X3	-7088111.	2.61E+08	-0.027108	0.9784
X4	-1.16E+10	1.42E+10	-0.818698	0.4157
X5	56171138	14260762	3.938859	0.0002
R-squared	0.688828	Mean dependent var		8.23E+09
Adjusted R-squared	0.666914	S.D. dependent var		6.46E+09
S.E. of regression	3.73E+09	Akaike info criterion		46.99056
Sum squared resid	9.86E+20	Schwarz criterion		47.17319
Log likelihood	-1803.137	Hannan-Quinn criter.		47.06361
F-statistic	31.43391	Durbin-Watson stat		1.653591
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 6 Hasil Regresi Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	13.481919	5	0.0193

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	3350557...	291290747...	25698685...	0.7848
X2	0.030744	0.024384	0.000075	0.4637
X3	-7643881...	-7174398....	15979589...	0.0582
X4	-6102339...	-11612107...	95198575...	0.1093
X5	61025963...	56172552....	15857007...	0.9030

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 04/18/23 Time: 12:47

Sample: 2009 2019

Periods included: 11

Cross-sections included: 7

Total panel (balanced) observations: 77

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.05E+10	2.47E+10	1.641946	0.1054
X1	3.35E+08	2.43E+08	1.381015	0.1720
X2	0.030744	0.009049	3.397594	0.0012
X3	-7.64E+08	4.70E+08	-1.626430	0.1087
X4	-6.10E+10	3.36E+10	-1.814092	0.0743
X5	61025964	42040600	1.451596	0.1514

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.745533	Mean dependent var	8.23E+09
Adjusted R-squared	0.702469	S.D. dependent var	6.46E+09
S.E. of regression	3.52E+09	Akaike info criterion	46.94523
Sum squared resid	8.07E+20	Schwarz criterion	47.31050
Log likelihood	-1795.391	Hannan-Quinn criter.	47.09133
F-statistic	17.31234	Durbin-Watson stat	1.924275
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 7 Hasil Regresi Cross Effect

	NEGARA	Effect
1	Indonesia	-6.97E+08
2	Kamboja	-3.24E+09
3	Malaysia	2.95E+09
4	Myanmar	2.52E+09
5	Filipina	-1.77E+09
6	Thailand	-1.50E+09
7	Vietnam	1.74E+09

